

LAPORAN TAHUNAN 2020

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN KEPULAUAN BANGKA BELITUNG



BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BANGKA BELITUNG
BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2020

LAPORAN TAHUNAN
BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN (BPTP)
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN ANGGARAN 2020

*Program Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian
Bio-industri Berkelanjutan*

Penanggung Jawab

Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Babel

Oleh :

Dr. Suharyanto, SP., MP

Ahmadi, SP., M.Sc

Ria Maya, SP

Dr. Suyatno, S.Pt., M.Si

Penyunting Pelaksana dan Tata Letak

Ahmad Ansyar, SP., M.Sc

Febi Oktaria, S.ST

Penerbit :

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kepulauan Bangka Belitung

Jalan Muntak KM.4 Pangkalpinang

Telp. (0710) 421779, Fax (0717) 421779

Email : bptp.babel@yahoo.com

Website : babel.bbang.pertanian.go.id

KATA PENGANTAR



Puji syukur dan kenadimat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat izin dan rahmat-Nya, misi laporan tahunan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020 dapat diselesaikan dengan baik. Laporan tahunan ini merupakan pertanggung jawaban pelaksanaan tugas, fungsi, dan mandat Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kepulauan Bangka Belitung tahun 2020 serta untuk memenuhikan mandat yang diuangkan dalam Perpres Nomor 27 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan PermenPAN dan RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Perunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Rencana atas Laporan Kinerja, bahwa setiap instansi pemerintah sebagai unsur penyelenggara negara diwajibkan mempertanggung-jawatkan pelaksanaan tugas dan penggunaan sumberdaya.

Laporan tahunan BPTP Kepulauan Bangka Belitung tahun 2020 berisi tentang capaian hasil kegiatan dalam mendukung empat tugas pokok Kementerian Pertanian beserta sumberdaya pendukung yang tersedia, yang berisikan menjangk hasil penelitian dan pengkajian (R&D), penyebaran (distribusi) hasil-hasil R&D, maupun kegiatan lainnya. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan BPTP Kepulauan Bangka Belitung tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, terutama Pemerintah Daerah, Gabungan Kelompok Tani, Kelompok Tani, dan masyarakat.

Selama pelaksanaan kegiatan BPTP Kepulauan Bangka Belitung telah banyak hal yang dicapai, dan tidak luput dari berbagai permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian serta diupayakan mencari solusi yang terbaik. Oleh karena itu kami mohon saran dan kritik yang konstruktif baik untuk penyempurnaan laporan maupun peningkatan kinerja dan prestasi BPTP Kepulauan Bangka Belitung dimasa mendatang. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan laporan tahunan ini diucapkan terima kasih. Harapan kami laporan ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan, khususnya dalam perbaikan kinerja BPTP Kepulauan Bangka Belitung ke depan.

Bangkalanang, 31 Desember 2020
Kepala BPTP Bangka Belitung

D. Suryanto, SP., MP
NIP. 19710613 199803 1 002

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Sasaran Umum Kebijakan, Strategi Utama, Tujuan dan Sasaran Program	1
1.3. Arah Kebijakan, Strategi, Kerangka Regulasi Dan Kerangka Kelembagaan	2
II. TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN	12
2.1. Target Kinerja	12
2.2. Kerangka Pendanaan	13
III. KONDISI UMUM	15
3.1. Organisasi	15
3.2. Struktur Organisasi	15
3.3. Sumber Daya Manusia	16
3.4. Sarana dan Prasarana	17
3.5. Anggaran	17
IV. HASIL KEGIATAN PERCEPATAN DOMINASI INOVASI TEKNOLOGI PERTANIAN SPESIFIK LOKASI	19
4.1. Kajian Integrasi Tembak Hitam dan Padi Fada Sawah Bukit Baru	19
4.2. Kajian Budidaya Tanaman Jeruk dengan Sistem Tanam Rapor (STAR) 23	23
4.3. Pengelolaan Sumber Daya Genetik (SDG)	30
4.4. Pameran dan Publikasi, Sulefm Spesifik Lokasi	51
4.5. Taman Agro Inovasi dan Tagimart	63
4.6. Pendampingan Gerakan Petani Milenial	66
4.7. Pendampingan Teknologi UPSUS Pajale dan SAPRA	67
4.9. Peningkatan Kapasitas Penyuluh, Komunikasi, Koordinasi dan Dominasi Inisiatif Teknologi	79
4.10. Pembudayaan IP SPIP Tingkat Bantul	85
4.11. Pembangunan Taman Sains Pertanian (TSP)	86
4.12. Produksi Benih (UPBS)	89
V. PENUTUP	92

L PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tantangan pembangunan pertanian pada era kemajuan *Information and Communication Technology (ICT)* semakin ketat dan kompetitif. Oleh karena itu, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kepulauan Bangka Belitung sebagai UPT di bawah Badan Litbang Pertanian, Kementerian Pertanian, dituntut untuk menghasilkan berbagai terobosan teknologi inovatif pertanian (memiliki nilai kebaruan, lebih baik dari sebelumnya, secara sosial ekonomi layak, dan berprospektif pasar) yang bermanfaat (*impact recognition*) dan bernilai ilmiah (*scientific recognition*). Peningkatan peran dan fungsi kinerja Balitbangtan sebagai lembaga riset tersebut secara tegas damanatkan oleh Undang-Undang No. 11 tahun 2019 tentang Sistem Nasional Iptek 2019.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kepulauan Bangka Belitung sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian dengan wilayah kerja di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Keberadaan BPTP pada dasarnya merupakan upaya Badan Penelitian Pengembangan Pertanian dalam mewujudkan desentralisasi pengembangan teknologi yang dilaksanakan dengan kedisiplinan, mengingat adanya keragaman di daerah, baik dari segi aspek tek, ekonomi, maupun sosial budaya.

BPTP Kepulauan Bangka Belitung dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 633/KPTS/OT.140/12/2003 tanggal 30 Desember 2003. Pembentukan BPTP Kepulauan Bangka Belitung merupakan respon terhadap pembentukan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang memisahkan diri dari Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2001.

Berdasarkan arah dan sasaran strategi pembangunan pertanian dan pangan lima tahun ke depan (2020 - 2024) memerlukan dukungan Balitbangtan untuk menyiapakan berbagai bentuk terobosan inovasi dan inovasi teknologi unggul, rekomendasi kebijakan, serta percepatan adopsi teknologi yang diperlukan oleh petani dan berbagai pengguna yang lebih luas (industri dan swasta). Selain itu, juga diperlukan peningkatan kinerja untuk mendukung agenda riset nasional sesuai Rencana Induk Riset Nasional (Perpres 38 Tahun 2018) yang tertuang dalam: (i) Raghib prioritas riset nasional sebagai wujud sinergitas pelaksanaan riset nasional, (ii) Raghib program strategis Kementerian Pertanian melalui dukungan inovasi unggul, dan (iii) Raghib strategi Balitbangtan dalam mendukung kinerja penelitian dan pengembangan untuk menghasilkan lebih banyak inovasi dan teknologi inovatif spesifik lokasi yang lebih bermutu dan unggul.

1.2. Sasaran Umum Kebijakan, Strategi Utama, Tujuan dan Sasaran Program

1.2.1. Sasaran Umum Kebijakan

Menjadi Lembaga Riset Pertanian Perkotaan Meju, Mandiri, dan Modern.

1.2.2. Strategi Utama

1. Menghasilkan teknologi dan inovasi spesifik lokasi bernilai scientific dan impact recognition mendukung pertanian maju, mandiri, dan modern
2. Mewujudkan institusi yang transparan, profesional dan akuntabel.

1.2.3. Tujuan

1. Menyediakan teknologi dan inovasi spesifik lokasi mendukung pertanian maju, mandiri, dan modern
2. Mewujudkan reformasi birokrasi di lingkungan UK/LPT Baktoangton
3. Mengelola anggaran BPIP Jakarta yang akuntabel dan berkualitas

1.2.4. Sasaran Program

1. Tersedianya teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi
2. Terselenggaranya birokrasi yang efektif dan efisien, dan berorientasi pelayanan prima
3. Terimakasihnya anggaran yang akuntabel dan berkualitas

1.3. Arah Kebijakan, Strategi, Kerangka Regulasi Dan Kerangka Kelembagaan

1.3.1. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024

Pembangunan ekonomi dalam lima tahun ke depan diarahkan untuk meningkatkan ketahanan ekonomi yang ditunjukkan oleh kemampuan dalam pengelolaan sumber daya ekonomi untuk memproduksi barang dan jasa bernilai tambah tinggi dalam rangka memenuhi pasar dalam negeri dan ekspor. Hasil pembangunan ekonomi diharapkan dapat mendorong pertumbuhan yang berkualitas yang ditunjukkan dengan keberlanjutan daya dukung sumber daya ekonomi dan peningkatan kesejahteraan secara adil dan merata. Pembangunan ekonomi akan dilaksanakan melalui dua pendekatan, yaitu [1] pengelolaan sumber daya ekonomi dan [2] peningkatan nilai tambah ekonomi. Kedua pendekatan ini menjadi landasan bagi strategi dan keterpaduan kebijakan lintas sektor yang mencakup sektor pangan dan perikanan, kemaritiman dan perikanan, industri pengolahan, pariwisata, ekonomi kreatif, dan ekonomi digital. Pelaksanaan kedua fokus tersebut didukung dengan perbaikan data untuk menjadi rujukan pemerintahan dan evaluasi capaian pembangunan, serta perbaikan kualitas kebijakan.

Sasaran yang akan diwujudkan dalam rangka memperkuat ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan yang berkualitas, pangan dan perikanan lima tahun mendatang adalah meningkatnya daya dukung dan kualitas sumber daya ekonomi sebagai modalitas bagi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

1.3.2. Kebijakan Pembangunan Pertanian dan Program Utama Kementerian Pertanian 2020-2024

Kebijakan pembangunan pertanian dan pangan pada periode 2020-2024 merupakan kelanjutan dari periode sebelumnya dengan menitikberatkan kepada pembangunan pertanian menuju pertanian industri, dari sistem pertanian tradisional menuju sistem pertanian modern sesuai dengan arahan Presiden agar melakukan transformasi ekonomi. Berdasarkan RPJMN Tahun 2020-2024, sektor pertanian diberikan mandat pada agenda pembangunan memperkuat ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan yang berkualitas dan berkeadilan. Sebagai penegasan visi "Terwujudnya Indonesia Maju yang Beradil, Mandiri dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong", maka pembangunan pertanian dan pangan diarahkan dalam mewujudkan pertanian maju, mandiri dan modern untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan petani.



Gambar 7. Integrasi arah kebijakan pertanian 2020- 2024

Memerhatikan arah Kebijakan Nasional dalam RPJMN 2020-2024 dan arahan Presiden, kebijakan pertanian dalam periode ini diarahkan untuk mendukung ketahanan pangan, pertumbuhan ekonomi termasuk memperhatikan kesejahteraan keluarga petani dan memperhatikan keberlanjutan sumber daya pertanian. Dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran pembangunan masa

Kementerian Pertanian menetapkan 5 (lima) arah kebijakan sebagai berikut:

- Terjaganya ketahanan pangan nasional,
- Meningkatnya nilai tambah dan daya saing pertanian,
- Menjaga keberlanjutan sumber daya pertanian serta tersedianya prasarana dan sarana pertanian,
- Meningkatkan kualitas SDM pertanian, dan
- Terwujudnya reformasi birokrasi dan tata kelola pemerintahan yang berorientasi pada layanan prima.

Arah kebijakan tersebut dijabarkan melalui strategi dan upaya-upaya pelaksanaan melalui program yang sesuai dengan tugas dan kewenangan Kementerian Pertanian. Strategi Kementerian Pertanian merupakan penjabaran dari arah kebijakan yang telah ditentukan yang memuat langkah-langkah sebagai dasar menentukan program dan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dalam periode 2020-2024.

Secara garis besar, program dan kegiatan Kementerian Pertanian difokuskan kepada peningkatan produksi dan produktivitas dengan cara mekanisasi pertanian sehingga menghasilkan usaha tani dengan lebih efisien atau biaya yang rendah. Kegiatan mekanisasi juga meningkatkan kemampuan pertanian dalam menggarap lahan lebih luas bahkan bisa ekspansi ke luar wilayah pusat-pusat pertanian yang ada selama ini. Selain itu, hadirnya mekanisasi pertanian juga akan mendorong peningkatan produksi usaha tani melalui peningkatan produktivitas dan mutu produk pertanian.

PROGRAM UTAMA KEMENTERIAN PERTANIAN 2020-2024



Gambar 9. Infografis Kegiatan Utama Kementerian Pertanian 2020-2024

1.3.3. Arah Kebijakan dan Strategi BPTP Kepulauan Bangka Belitung

Dalam kerangka pencapaian sasaran umum kebijakan, strategi utama, taksonomi strategi, sesuai arah kebijakan program Balitbangtan maka arah kebijakan BPTP Bangka Belitung 2020-2024 adalah sebagai berikut:

1. **Mendorong penciptaan teknologi inovatif pertanian secara terpadu dalam rangka menjawab kebutuhan pembangunan pertanian melalui strategi:** (1) penguatan jejaring mitra penelitian dan pengembangan dengan berbagai pihak (lembaga penelitian pertanian dan pengguna) serta secara berkala melakukan evaluasi mandiri (self evaluation) terhadap state of the art dan inovasi yang dikembangkan, (2) penguatan pada badan program penelitian, pengujian, dan diseminasi dengan program penyuluhan pertanian;
2. **Mendorong pengembangan teknologi inovatif melalui strategi:** (1) pengembangan teknologi inovatif yang telah dilakukan berbagai pihak dalam mempercepat pemanfaatan hasil penelitian dan pengembangan bagi stakeholders dan (2) penguatan sinergi kegiatan penelitian dan pengujian teknologi pertanian dengan stakeholder;
3. **Mengembangkan kegiatan pengujian teknologi pertanian spesifik lokasi melalui strategi:** (1) pengujian teknologi inovatif pertanian spesifik lokasi/pengguna, dan (2) pengembangan kajian teknologi inovatif untuk mengklasifikasi rekomendasi kebijakan yang bersifat adaptasi dari regional bagi pemecahan masalah pembangunan pertanian wilayah;
4. **Memperkuat pemerolehan teknologi inovatif dengan strategi:** (1) pendorongan diseminasi hasil riset pertanian dengan mengembangkan Spektrum Diseminasi Multi Channel (SDMC), (2) pengujian pengelolaan ahli teknologi pertanian melalui asistensi komersialisasi hasil riset, dan (3) peningkatan efektivitas pendampingan dan pengawakan teknologi inovatif mendukung program strategis Kementerian;
5. **Memperkuat "corporate organization" Balitbangtan melalui strategi** penguatan manajemen program, misabel, lining, SDM, anggaran, serta sarana dan prasarana

1.3.4. Ruang Lingkup Penelitian dan Pengembangan Pertanian

BPTP Kepulauan Bangka Belitung sebagai LPT Balitbangtan di wilayah, yang merupakan lembaga penelitian di bawah Kementerian Pertanian, juga harus

berinteraksi dengan ekosistem inovasi daerah. Oleh karena itu, ruang lingkup program kegiatan BPIP Jakarta difokuskan pada:

1. Prioritas Nasional yang tertuang dalam RPJMN 2020-2024;
2. Prioritas Real Nasional sesuai yang tertuang dalam Pempres 38 Tahun 2018 tentang Rencana Induk Real Nasional Tahun 2017-2045 dengan produk output penelitian dan inovasi yang unggul (Flagship Nasional);
3. Penelitian yang mendukung Program Strategis Kementerian (Flagship K/L);
4. Penelitian yang menghasilkan inovasi unggulan Balitbangtan yang komersial, tematik, dan terintegrasi antara UK dan LPT.

Lingkup penelitian dan pengembangan diimplementasikan melalui program di level Balitbangtan dan kegiatan strategis di level Unit Kerja komoditas dengan dukungan Unit Kerja bidang disiplin ilmu.

1.3.5. Program dan Kegiatan

Program

Ruang lingkup penelitian dan pengembangan pertanian selanjutnya dituangkan sebagai program Balitbangtan pada periode 2020-2024 yakni akselerasi penciptaan dan pemanfaatan teknologi inovatif mendukung pertanian maju, mandiri, dan modern.

Kegiatan

Ruang lingkup program BPIP Bangka Belitung diimplementasikan melalui kegiatan Pengkajian dan percepatan ademinasi/inovasi teknologi pertanian dan Dukungan manajemen, Fasilitas dan Insumen Teknik dalam Pelaksanaan Kegiatan Utang Pertanian. Sasaran output BPIP Bangka Belitung 2020-2024 berupa teknologi dan layanan manajemen.

II. TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

2.1. Target Kinerja

Tujuan BPTP Kepulauan Bangka Belitung pada akhir periode Rencana Lima Tahun 2024 adalah (1) Menyediakan teknologi dan inovasi spesifik lokasi mendukung pertanian maju, mandiri, dan modern (2) Mewujudkan Reformasi Birokrasi yang efektif dan Efisien (3) Mengelola Anggaran BPTP Jakarta yang Akuntabel dan Berkualitas. (Tabel 4)

Tabel 4. Tujuan, Indikator, dan Target 2024

No	Tujuan	Indikator	Target 2024
1	Menyediakan teknologi dan inovasi mendukung pertanian, maju, mandiri dan modern	Rasio hasil pengkajian yang dimanfaatkan (kumulatif 5 tahun terakhir)	7 5 %
2	Mewujudkan Reformasi Birokrasi yang efektif dan Efisien	Indeks Nilai penilaian mandiri indeks reformasi birokrasi (Nilai)	3 0 3
3	Mengelola Anggaran Galangan yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Kinerja Galangan berdasarkan regulasi yang berlaku (Nilai)	9 2

Dalam mencapai Tujuan yang ditetapkan, BPTP Bangka Belitung dalam lima tahun ke depan merancang 3 Sasaran Program dengan 3 indikator seperti yang disajikan pada Tabel 5.

Dari berbagai output penelitian dan pengembangan pertanian, output utama adalah varietas/gelutikan unggul, teknologi dan inovasi peningkatan produksi pertanian, model pengembangan inovasi pertanian, rekomendasi kebijakan pertanian, dan sumber tanaman padi, jagung, dan kedelai bibit sumber lemak, serta teknologi yang didemonstrasikan ke pengguna.

Tabel 5. Sasaran Program, indikator Sasaran Program, dan Target 2020-2024

No	Sasaran Program/ Indikator Sasaran Program	Target				
		2020	2021	2022	2023	2024
SP 01	Jermanfaatannya Teknologi dan Inovasi Pertanian					
IKS P 01	Rasio hasil penelitian dan pengembangan yang dimanfaatkan terhadap hasil penelitian dan pengembangan kumulatif 5 tahun terakhir) (Jumlah)	2	3	3	3	3
SP 02	Terselenggaranya BinaKorban yang Efektif dan Efisien dan berorientasi pada layanan prima					
IKS P 02	Nilai Indeks penilaian mandiri pelaksanaan reformasi birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Nilai)	20,16	20,18	20,20	20,24	20,30
SP 03	Tertolaknya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang akuntabel dan berkualitas					
IKS P 03	Nilai Kinerja (berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan yang berlaku) (milya)	92	92,58	92,75	93	93,5

2.2. Kerangka Pendanaan

Kerangka pendanaan IK/UPT BinaKorban yang bersumber dari APBN mengacu kepada pengelompokan ruang lingkup penelitian dan pengembangan pertanian sebagai berikut:

1. Penelitian dan pengembangan yang mendukung langsung pencapaian Prioritas Nasional, Prioritas Kual Nasional, Program Strategis Kementerian dan Balitbangtan dialokasikan porsi pendanaan 60 - 70%
2. Penelitian upstream dialokasikan porsi pendanaan 30 - 40% yang diarahkan berdasarkan kebijakan pimpinan Balitbangtan.

Selain besumber dari APBN, kegiatan litbang dapat dilakukan dengan menggunakan sumber pendanaan lain melalui kerja sama dengan lembaga penelitian dan swasta dalam dan luar negeri.

Sebagai wujud dari kinerja dan pendanaan pada tahun anggaran 2020 BPTP Kepulauan Bangka Belitung akan melaksanakan berbagai kegiatan pengkajian dan diseminasi baik ber sumber dan DIPA BPTP Kepulauan Bangka Belitung. Kegiatan tersebut antara lain:

1. Kajian Integrasi Tanaman Hek dan Padi Sawah Bukaan Baru
2. Kajian Budidaya Jenuk dengan Sistem Tanam Rapiat (STAR)
3. Pengelolaan Sumber Daya Genetik (SDG)
4. Pameran dan Publikasi
5. Taman Agro Inovasi dan Tagitmart
6. Pendampingan Kawasan dan Pertanian Milenial
7. Pendampingan Teknologi UPSUS Pajale
8. Pendampingan UPSUS SIWA8
9. Penerapan Inovasi Teknologi Pertanian Untuk Peningkatan Indeks Penanaman
10. Peningkatan Kapasitas Penyuluh, Komunitas, Koordinator, dan Diseminasi Inovasi Teknologi
11. Toris Tugas Peneliti dan Penyuluh
12. Model Pengembangan SAPKA Berbasis Bio-Industri
13. Pembangunan Taman Sains Pertanian (TSP)
14. Produksi Benih Sebar Padi
15. Produksi Benih Sebar (Kopi dan Lada)
16. Pemberdayaan KPTP BPTP bahel
17. Kerjasama Pengkajian Teknologi Pertanian

III : KONDISI UMUM

3.1. Organisasi

BPTP Kepulauan Bangka Belitung dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor : 638/Kasub/DT.140/12/2008 tanggal 30 Desember 2008 yang berada di bawah koordinasi Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP) yang berkedudukan di Bogor. Berdasarkan SK Menteri Pertanian tersebut, BPTP Bangka Belitung mempunyai tugas melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi yang menjadi tanggung jawab dan wewenangnya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No.16/Permentan/DT.140/3/2008 dan diampunatkan dengan Peraturan Menteri Pertanian No.20/Permentan/DT.140/3/2013 tanggal 11 Maret 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP), tugas utama BPTP Kepulauan Bangka Belitung adalah melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. Secara rinci tugas pokok dan fungsinya adalah : (1) Pelaksanaan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, evaluasi dan laporan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; (2) Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; (3) Pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; (4) Pelaksanaan pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan; (5) Perakitan materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian teknologi spesifik lokasi; (6) Pelaksanaan bimbingan teknis materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi spesifik lokasi; (7) Penyajian kerjasama, informasi, dokumentasi, serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian; (8) Pemberian pelayanan teknik kegiatan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; (9) Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga dan perlengkapan Balai.

3.2. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung dapat dilihat pada gambar 1, terdiri atas :

- 1) Kepala Balai
- 2) Kepala Sub Bagian Tata Usaha
- 3) Kepala Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian
- 4) Kelompok Fungsional



Gambar 1. Struktur Organisasi BPTP Kepulauan Bangka Belitung

3.3. Sumber Daya Manusia

Pada tahun 2019, sumberdaya manusia BPTP Bangka Belitung terdiri dari sebanyak 35 orang PNS, dengan kualifikasi tingkat pendidikan S3 (2 orang), S2 (8 orang), S1 (15 orang), SMA (3orang), SMP/SD (1 orang). Daftar nama-nama, jabatan, dan tingkat pendidikan PNS di BPTP Kepulauan Bangka Belitung disajikan pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Daftar Nama-nama, Jabatan, dan Tingkat Pendidikan BPTP Kepulauan Bangka Belitung

No	Nama	Gol	Jabatan	Pendidikan
1	Dr. Suharyanto, SP, MP	IV/2a	Kepala Badan	S3
2	Ahmad, SP, M.Sc	III/c	Kasie-KSPP	S2
3	Rahmat Hasan, SP	III/b	Koordinator TU	S1
4	Dr. Sugama, S.Pt., M.Sc	III/b	Koordinator PE	S3
5	R. Suwardi	III/d	Penyuluh Pertama	S1
6	Isukindaryah, SP, M.Sc	III/d	Peneliti Muda	S2
7	Ima Audiah F, SP, AMM	III/d	Peneliti Muda	S2

8.	Minda Turina P. SP	III/d	Penyuluh Muda	S1
9.	Mama Setwandah, S.TP	III/d	Tugas Belajar	S2
10.	Ria Muya, SP	III/c	Penyuluh Muda	S1
11.	Nuzul, S.Pt., M.Sc	III/c	Peneliti Muda	S2
12.	Sugito, SP	III/a	Penyuluh Muda	S1
13.	Muhammad, SP	III/c	Peneliti Muda	S1
14.	Zaki Husayni, S.Pt	III/c	Peneliti Muda	S1
15.	Dian Yunita Riwani, SP	III/c	Tugas Belajar	S1
16.	Estie Estella, S.I Kom	III/c	Pranata Humas Non Kelas	S1
17.	Feradi, SP	III/a	Tugas Belajar	S1
18.	Dede Rumawan, SP	III/b	Peneliti Pertama	S1
19.	Ahmad Anwar, SP	III/b	Penyuluh Pertama	S2
20.	Romaidah	III/b	Staff TU	SLTA
21.	Djamaluddin	III/b	Staff TU	S1
22.	Tri wahyuni, SP	III/b	Peneliti Pertama	S1
23.	Rita Yuliani, SP., M.Si	III/b	Colan Peneliti Pertama	S2
24.	Amarilia Hasanti D.SP., M.Si	III/b	Colan Peneliti Pertama	S2
25.	Sigit Puspita, SP	III/c	Peneliti Pertama	S1
26.	Febi Oktia, S.Si	III/a	Colan Penyuluh	S1
27.	Muspitawati	III/a	Staff TU	S1
28.	Sri Kumlahy	III/a	Staff TU	S1
29.	A. Yusuf	III/c	Staff TU	SLTA
30.	Heri Sitawata	III/c	Teknisi	SLTA
31.	Muhammad Iqbal, A.Md	III/c	Teknisi	IDA

3.4. Sarana dan Prasarana

Di samping dukungan sumber daya manusia, dukungan fasilitas pendukung berupa gedung dan sarana perkantoran, mes, ruang perpustakaan, kendaraan bermotor (roda 2, roda 3, roda 4, dan truk/trak), laboratorium, Grog House, dan Kebun Percobaan (KP. Peraling 26,7 Ha, KP. Batu Betumpang 40 Ha, KP. Koba 10 Ha, dan KP. Genai 15 Ha), Faktor sumberdaya keuangan sebagai komponen kegiatan yang sangat menentukan cakupan, kedalaman dan luasan suatu program atau kegiatan selama ini berasal dari anggaran APBN dan didukung oleh dana yang dihasilkan kegiatan sebelumnya.

3.5. Anggaran

Pada tahun 2020 BPTP Kepulauan Bangka Belitung menerima anggaran melalui DPA TA 2019 sebesar Rp 8.503.137.000 (Delapan milyar tiga ratus tiga puluh tiga juta tujuh ratus tiga puluh tujuh ribu rupiah) yang berasal dari APBN dan digunakan untuk membiayai kegiatan BPTP Kepulauan Bangka Belitung.

Tabel 5. Rincian Anggaran Tahun 2020 BPPF Bangka Belitung

No	JENIS BELANJA	ANGGARAN
DPA 2020		
1	Dukungan Manajemen, Fasilitas dan Instrumen Dalam Pelaksanaan Pengkajian	6.258.775.000
2	Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian	2.044.362.000
3	Belanja Modal	0
TOTAL		8.303.137.000

IV. HASIL KEGIATAN PERCEPATAN DISEMINASI INOVASI TEKNOLOGI PERTANIAN SPESIFIK LOKASI

4.1. Rujukan Integrasi Ternak Ntik dan Padi Pada Sawah Bukaan Baru

a. Perlakuan tanam padi pada sawah bukaan baru

Perlakuan penanaman padi dilakukan di awal tahun sebagai antisipasi gagal panen karena pengaruh cuaca. Tahap perlakuan ini meliputi pengolahan lahan dan piring lahan sesuai dengan layout percobaan yang dikembangkan, pembuatan kandang sesuai layout percobaan, dan penyemai (Gambar 3).



Gambar 3. Pengolahan lahan sawah bukaan baru IP3TP Batsbelumpang

Penyemai dilakukan dua kali sebagai akibat dari curah hujan yang sudah mulai tinggi. Pada penyemai pertama terjadi genangan air pada lahan penyemai sehingga mengakibatkan benih gagal tumbuh. Oleh karena itu, dilakukan penyemai kembali dengan menggunakan daqog (gambar 3).



Gambar 3. Penyemai an padi

b. Perlatan dan pemeliharaan ikan

Sebagai tahap awal sebelum dilakukan pemasukan lele ikan maka dilakukan persiapan seperti pembuatan kandang pada plotter petak percobaan yang sudah disiapkan, serta persiapan lain meliputi penkapan pakan, peralatan kandang, serta koordinasi dan identifikasi ketersediaan bibit di Bangka Belitung (gambar 4). Ikan yang dipelihara merupakan jenis ikan maser umur satu tahun yang didapatkan dari peternak di daerah Air Gegeas kabupaten Bangka Selatan. Ikan Maser (MA) merupakan ikan yang dikembangkan oleh Badan Litbang Kementerian Perikanan guna meningkatkan produktivitas ikan lokal sekaligus menghasilkan bibit ikan yang memiliki kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan. Ikan ini merupakan persilangan ikan lokal Mojari (Janari) dengan Ajabia (Bafna) yang memiliki produksi telur tinggi. Ikan Maser memiliki beberapa keunggulan diantaranya umur betis pertama yang lebih awal (27 minggu) sehingga masa berelutnya pun lebih panjang, jantan dan betinanya lebih mudah dikenali, serta memiliki produksi telur per tahun yang tinggi hingga 265 butir atau sekitar 72,8%. Ikan Maser juga mudah beradaptasi dengan berbagai kondisi lingkungan.



Gambar 4. Perlatan kandang sesuai petak percobaan

Setelah semua kandang dan petak percobaan siap maka ikan segera didatangkan untuk selanjutnya dilakukan proses aklimatisasi (Gambar 5). Fokus aklimatisasi dimaksudkan agar ikan dapat segera beradaptasi dengan kondisi lingkungan yang baru. Ikan merupakan lele yang mudah stres dengan kondisi lingkungan yang baru.



Gambar 3. Pemakaian temok tik ke dalam petak percobaan untuk adaptasi

c. Daya Adaptabilitas dan Produksi Telur Tik Master

Melakukan sudah dilakukan persiapan secara maksimal namun kegiatan kajian integrasi tik padi pada akhirnya tidak dapat dilakukan dengan maksimal. Hal ini dikarenakan adanya pandemic covid-19 yang terjadi secara global sehingga menyebabkan adanya refoocusing anggaran. Namun demikian, kegiatan tidak dapat dilakukan kajian, tetapi dilakukan pemeliharaan tik dengan mengandalkan sumber daya lokal yang ada. Budaya tik ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana daya adaptabilitas tik master pada lahan sawah bukaan baru yang belum ditanami.

Pada awal kajian tik yang dipelihara mengalami rontok bulu (moulting). Pada saat terjadi rontok bulu tik berhenti berproduksi telur. Proses rontok bulu ini berjalan sekitar 2 bulan. Setelah dua bulan sehingga tik mulai menunjukkan tanda-tanda bertelur kembali. Pada masa awal bertelur kembali setelah terjadi rontok bulu produksi telur masih rendah, namun meningkat sejalan dengan lengkapnya bulu tik.



Gambar 4. Tik produktif setelah proses rontok bulu



Gambar 7. Grafik produksi parameter produksi telur itik: Rata-rata produksi telur itik harian (HDP) dan telur rusak (pecah) selama 22 minggu

Berdasarkan data pengamatan terjadi fluktuasi produksi telur harian dengan rata-rata HDP sebesar 44% (gambar 6). Produksi telur tertinggi dicapai pada minggu kelima belas setelah itik berproduksi kembali setelah melalui fase kontak baru dengan HDP sebesar 71%. Secara umum, itik belum mencapai potensi produksi maksimalnya, hal ini dikarenakan, anomali cuaca dan ketersediaan pakan. Pada saat produksi telur tinggi, itik diberi tambahan bekal dari limbah ikan, namun pemberian ini tidak dilakukan secara kontinu mengingat ketersediaannya yang terbatas. Ketersediaan anggaran yang tersedia juga membuat kualitas pemberian pakan tidak dapat diaga sebaik kondisinya.

Berdasarkan data produksi telur. Dilakukan analisis perbandingan biaya pakan dan telur guna mengetahui Break Even Point (BEP) Produksi. Namun dari BEP Produksi yang dihitung belum memperhitungkan biaya tenaga kerja serta biaya investasi. BEP Produksi perhari perbandingan biaya pakan dihitung dengan rumus:

$$\text{BEP Produksi perhari perbandingan biaya pakan} = \frac{\text{Masa pakan per hari}}{\text{harga telur}}$$

Pakan yang diberikan per hari untuk 162 ekor itik sebesar 30 kg dengan rincian 7,5 kg konsentrat dan 22,5 kg dedak padi. Dengan asumsi harga dedak padi Rp. 2.500,-; harga konsentrat Rp. 8.300,-; harga telur Rp. 2.000,- maka dihasilkan BEP produksi perbandingan biaya pakan sebesar 71 butir/hari atau HDP 44%. Hal ini berarti jika itik bertelur sejumlah 71 butir maka biaya pakan yang dikeluarkan masih dapat ditutup dari hasil penjualan telur itik.

d. Pengolahan Telur

Sebagai upaya untuk memperpanjang masa simpan telur itik, maka dilakukan juga pengolahan telur dalam bentuk telur asin (gambar 7). Pembuatan telur asin dilakukan dengan dua metode yaitu dengan menggunakan batu bara dan abu sekam perendaman dalam larutan garam. Selain meningkatkan masa simpan, telur asin juga meningkatkan harga jual.



Gambar 8. Produk olahan telur itik berupa telur asin

4.3. Kajian Budidaya Tanaman Jeruk dengan Sistem Tanam Rapat (SITARA)

Kegiatan pengkajian ini dilaksanakan di IP2TP Koba, dimana agroekosistem lahan kebun percobaan IP2TP Koba merupakan lahan rawa lebak. Menurut definisinya lahan rawa lebak merupakan area yang terdapat di tepi dan kanan sungai besar dan anak-anak sungainya, dengan topografi datar, tergenang air pada musim penghujan, dan kering pada musim kemarau. Berdasarkan bedakanan genangan air maksimumnya lahan rawa lebak diklasifikasikan menjadi tiga tipe, yaitu lahan rawa lebak dangkal dengan bedakanan genangan air maksimum 50 cm, rawa tergenang 50 - 100 cm, dan rawa lebak dalam lebih dari 100 cm. Berikut ini hasil analisis kimia tanah lahan rawa di IP2TP Koba yang telah dibentuk surjan dan rawanya yang disajikan pada tabel 1.

Dari hasil analisis kimia tanah yang telah dilakukan menunjukkan bahwa lahan surjan sampai di tengahnya kandungan jeruk memiliki pH masam-agak masam, P₂O₅ sangat rendah, K₂O rendah, kation-kation dapat dipertukarkan sangat rendah, CEC tanah rendah, namun memiliki C-organik dan N-total tanah yang tinggi mengingat lahan tersebut baru dibuka. Dari hasil analisis kimia tanah tersebut menunjukkan bahwa pada lokasi pengkajian membutuhkan input berupa kapur dolomitik untuk menaikkan pH tanah, serta membutuhkan pupuk Phospat dan Kalium serta pembenihan tanah lainnya agar unsur hara bagi tanaman dapat terpenuhi untuk pertumbuhannya.

Hasil Analisis Kimia Tanah Surjan

Tabel 1. Hasil analisis kimia tanah surjan di IP2IP Koba, Bengkulu Tengah

Statistik	Satuan	0-30 cm	Kelompok
Pasir	%	32,35	
Debu	%	48,33	
Liat	%	39,32	
Tekstur			Clay
pH H ₂ O	-	5,7	Agak Masam
pH KCl	-	4,8	Masam
C-org	%	5,97	Sangat Tinggi
N-total	%	0,45	Tinggi
C/N	%	-	Rendah
P ₂ O ₅ (HCl 25%)	Mg/100g	3,15	Sangat Rendah
K ₂ O (HCl 25%)	Mg/100g	13,71	Rendah
K-dd	Cmole/kg	0,22	Sangat Rendah
Ca-dd	Cmole/kg	0,34	Sangat Rendah
Mg-dd	Cmole/kg	0,17	Rendah
Na-dd	Cmole/kg	0,14	Rendah
KTK	Cmole/kg	16,36	Rendah
Kejenuhan Basa	%	-	-
Al-dd	Cmole/kg	1,49	-
H-dd	Cmole/kg	1,92	-

Sumber: Lab. Tanah BFTP Bengkulu, 2020

Hasil Analisis Kimia Tanah Rawo

Pada lokasi lahan basahnya berupa lahan rawa yang tergenang juga turut dianalisis tanahnya, berikut ini adalah hasil analisis kimia tanah lahan rawa tergenang yang disajikan pada tabel 2.

Dari hasil analisis kimia tanah rawa tersebut menunjukkan bahwa pH tanah tersebut memiliki pH yang masam - agak masam, P₂O₅ sangat rendah, K₂O dan kalium-kation dapat dipertukarkan dengan nilai yang rendah, sehingga lahan membutuhkan input berupa kapur pertanian atau dolomite untuk menaikkan pH lahan serta tambahan unsur dan pembenah tanah lainnya agar lingkungan media tumbuh menjadi sesuai untuk pertumbuhan tanaman.

Tabel 2. Hasil analisis kimia tanah rawa di IP2TP Koba, Bangka Tengah

Staf kimia	Satuan	0-20 cm	Keterangan
Fosfor	%	12,35	
Debu	%	45,77	
Ulat	%	41,88	
Tekstur	-		
pH H ₂ O	-	5,6	Agak Masam
pH KCl	-	4,9	Masam
C-org	%	8,78	Sangat Tinggi
N-total	%	0,60	Tinggi
C/N	%	-	Sedang
P ₂ O ₅ (HCl 25%)	Mg/100g	11,84	Sangat Rendah
K ₂ O (HCl 25%)	Mg/100g	11,55	Rendah
K-dd	Cmol/kg	0,39	Rendah
Ca-dd	Cmol/kg	0,47	Rendah
Mg-dd	Cmol/kg	0,22	Rendah
Na-dd	Cmol/kg	0,19	Rendah
ETK	Cmol/kg	16,81	Rendah
Kejenuhan Basa	%	-	-
Al-dd	Cmol/kg	1,71	-
H-dd	Cmol/kg	1,48	-

Sumber: Lab. Tanah BPTP Bengkulu, 2020.

Sebagaimana sifat fisik, sifat-sifat kimia pada bagian atas surjan atau lembek dan bagian bawah juga mengalami perubahan mengikuti waktu atau umur surjan. Perubahan kimia ini terkait dengan dinamika kering dan basah dari tanah yang menyebabkan terjadinya proses reduksi dan oksidasi yang menimbulkan perubahan kimia tanah pada lahan surjan. Perubahan sifat kimia tanah pada lahan surjan ini antara lain terkait dengan kemasaman tanah (pH), status hara tanah, jumlah karbon dan nitrogen, keracunan besi, mangan, atau aluminium dan asam-asam organik.

Data Awal Pengamatan Pertumbuhan Tanaman Jeruk

Kerata Tinggi Tanaman

Hasil pengamatan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang nyata terhadap parameter tinggi tanaman jeruk yang telah ditanam dengan pemberian berbagai dosis pupuk organik yang telah diberikan. Data-data hasil pengamatan disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Rerata Tinggi Tanaman Jeruk

Perlakuan	Tinggi Tanaman (cm)
Keprak Madura D1	82.11
Keprak Madura D2	87.66
Keprak Madura D3	91.44
Krama D1	87.66
Krama D2	81.44
Krama D3	83.00
Keprak RGL D1	89.44
Keprak RGL D2	94.11
Keprak RGL D3	98.78
Siam Pontianak D1	89.44
Siam Pontianak D2	89.22
Siam Pontianak D3	94.88

Referensi: Data sudah dilalah

terdapat 4 (empat) varietas jeruk yang telah ditanam untuk pengujian yaitu Keprak Madura, Krama, Keprak RGL, dan Siam Pontianak. Dari keempat varietas tersebut tidak menunjukkan perbedaan yang nyata terhadap tinggi tanaman akibat pemberian berbagai dosis pupuk D1, D2, dan D3. Tidak adanya perbedaan terhadap tinggi tanaman tersebut diduga karena aplikasi pemberian pupuk yang diberikan belum mampu memberikan pertumbuhan yang normal pada tanaman jeruk tersebut, di samping itu pada tahun pertama ini (0 – 1 tahun) pada tanaman jeruk tersebut mulai dilakukan pemangkasan. Menurut Supriyanto *et al.* (2010) menyatakan bahwa pemangkasan bertuk dilakukan pada tanaman yang belum produksi (umur 0 - 3 tahun) atau berdasarkan kategori pertumbuhan tanaman di lapangan. Tujuannya untuk kerangka kerangka atau struktur perkabangan atau sering disebut arsitektura pohon yang diinginkan. Bentuk percabangan yang paling ideal adalah mengikut format 1-3-9, yaitu terdiri dari 1 batang utama, 3 cabang primer dan 9 cabang sekunder. Produktivitas tanaman sangat dipengaruhi oleh luas permukaan dan bukan volume tajuk, artinya semakin luas bagian tajuk yang terkena sinar matahari, semakin tinggi produktivitasnya.

Pemupukan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan dan hasil suatu tanaman (Sain, 1958). Unsur N, P, dan K memegang peranan penting bagi pertumbuhan dan perkembangan tanaman karena merupakan unsur hara esensial bagi tanaman. Untuk mencukupi kebutuhan unsur hara tersebut diperlukan penambahan unsur hara yang umumnya berupa pupuk organik maupun pupuk anorganik. Namun ketersediaan yang terbatas dalam tanah menjadikan unsur N, P, dan K seringkali menjadi faktor pembatas yang dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan tanaman (Lus, 1995).

Banyak faktor yang berpengaruh terhadap efektivitas dan efisiensi pemupukan, diantaranya kondisi tanah dan iklim, jenis dan umur tanaman, produktivitas tanaman dan sifat pupuk itu sendiri (Santosa, 2004). Pemberian pupuk yang kurang tepat, baik jenis, dosis, dan waktu maupun cara aplikasi, akan mengakibatkan tanaman tidak menghasilkan seperti yang diharapkan (Rukmana, 1994). Dari Tabel 3 terlihat bahwa pengaruh pemupukan tidak berbeda nyata terhadap tinggi tanaman. Menurut Jumiati (2020) seliap tanaman berbeda reponsnya terhadap pemupukan, yang langsung dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor iklim maupun faktor tanah dan tanaman itu sendiri.

Rerata Diameter Batang Atas

Data Hasil pengamatan terhadap parameter diameter batang atas tanaman jeruk menunjukkan hasil tidak berbeda nyata antar varietas jeruk yang ditanam dengan pemberian berbagai dosis pupuk yang telah diberikan. Data hasil pengamatan disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Rerata Nilai Diameter Batang Atas

Pertanaman	Diameter Batang Atas (cm)
Kepruk Madura D1	0,96
Kepruk Madura D2	1,04
Kepruk Madura D3	0,84
Krima D1	0,78
Krima D2	0,87
Krima D3	0,90
Kepruk RGL D1	1,10
Kepruk RGL D2	1,08
Kepruk RGL D3	1,10
Siam Pantanok D1	1,09
Siam Pantanok D2	1,02
Siam Pantanok D3	1,01

Keterangan: Data sudah dikali

Dari data hasil pengamatan parameter diameter batang bagian atas tanaman jeruk yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan yang nyata terhadap nilai diameter batang atas tanaman jeruk tersebut akibat pemberian dosis pupuk D1, D2, dan D3. Tidak adanya perbedaan terhadap diameter batang atas tersebut diduga karena aplikasi pemberian pupuk yang diberikan belum mampu memberikan pertumbuhan yang optimal untuk tanaman jeruk tersebut, sehingga daya serap pupuk untuk pertumbuhan tanaman tidak menimbulkan perbedaan yang nyata.

Pemupukan adalah seliap usaha yang bertujuan untuk menambah persediaan unsur-unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman, meningkatkan

produksi dan mutu tanaman. Menurut Suhani (1990) apabila pemberian pupuk kurang tepat maka akan mengakibatkan tanaman terganggu pertumbuhannya. Selanjutnya menurut Asandi dan Koestoni (1990), dosis pupuk yang tinggi tidak selamanya memberikan manfaat terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman. Dari tabel 4 terlihat bahwa pengaruh pemupukan tidak berbeda nyata terhadap diameter batang atas tanaman jeruk diduga karena jumlah pupuk yang ditambahkan belum mampu memenuhi kebutuhan untuk pertumbuhan tanaman.

Reaksi Diameter Batang Bawah

Data hasil pengamatan parameter pengamatan diameter batang bawah tanaman jeruk yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang nyata antar varietas jeruk yang ditanam dengan pemberian berbagai dosis pupuk anorganik yang telah diberikan. Data hasil pengamatan diameter batang bawah tanaman jeruk disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Reaksi Nilai Diameter Batang Bawah

Pelakuan	Diameter Batang Bawah (cm)
Kepruk Madura D1	1,31
Kepruk Madura D2	1,31
Kepruk Madura D3	1,21
Krama D1	1,56
Krama D2	1,48
Krama D3	1,43
Kepruk RGL D1	1,71
Kepruk RGL D2	1,81
Kepruk RGL D3	1,80
Siam Pantanak D1	1,72
Siam Pantanak D2	1,58
Siam Pantanak D3	1,45

Keterangan: Data sudah dikali

Dari data tabel di atas terlihat bahwa untuk nilai parameter pengamatan diameter batang bawah tidak berbeda nyata antar varietas jeruk yang diujikan akibat pemberian berbagai dosis pupuk anorganik yang diaplikasikan. Tidak berubahnya diameter batang bawah antar varietas tanaman jeruk tersebut diduga karena pemberian dosis pupuk D1, D2, dan D3 yang diberikan pada tahun pertama ini belum mampu memberikan pertumbuhan yang optimal sehingga belum memberikan hasil yang nyata terhadap perbedaan nilai diameter batang bawah tanaman jeruk tersebut.

Melalui teknologi pemupukan yang diberikan secara tepat dapat meningkatkan pertumbuhan tanaman dengan baik dan menghasilkan kualitas produk dan produktivitas yang tinggi. Pemupukan merupakan jalan termudah dan tercepat dalam menangani masalah kekurangan unsur hara, namun jika kurang memperhatikan kaidah-kaidah pemupukan, pupuk yang diberikan juga akan hilang percuma. Karena tanah masam hanya mempunyai daya ikat kation yang sangat terbatas (nilai KTK tanah-tanah masam umumnya sangat rendah). Menurut Reuther (1968) unsur hara yang diberikan dalam bentuk kation mudah sekali tercuci. Dosis pemupukan terbaik berada pada kisaran jumlah optimal, di mana pada kisaran minimal masih terjadi kekurangan jumlah pupuk yang sebenarnya dibutuhkan oleh tanaman, sementara pada kisaran dosis maksimum terjadi pemborosan pupuk dan kemungkinan kelebihan dosis pupuk tersebut meracuni tanah dan tanaman (Kaufmann, 1973). Sehingga pada pengujian ini untuk mencari dosis yang optimal untuk pertumbuhan tanaman jeruk dibutuhkan waktu untuk mendapatkan hasilnya karena harus tetap memperhatikan respon tanaman terhadap dosis pupuk yang diberikan.

Berda Panjang Cabang Sampel I (satu)

Hasil pengamatan parameter panjang cabang sampel I tanaman jeruk berbagai varietas yang diujikan tidak memberikan perbedaan yang nyata akibat pemberian berbagai dosis pupuk organik D1, D2, dan D3. Data hasil pengamatan panjang cabang sampel I disajikan pada tabel 6.

Tabel 6. Berda Nila Panjang Cabang Sampel I (satu)

Pelakuan	Panjang Cabang I (cm)
Kepruk Madura D1	38,33
Kepruk Madura D2	35,22
Kepruk Madura D3	41,00
Kisra D1	42,33
Kisra D2	41,66
Kisra D3	47,66
Kepruk RGL D1	47,66
Kepruk RGL D2	55,11
Kepruk RGL D3	36,72
Siam Pontianak D1	51,10
Siam Pontianak D2	50,00
Siam Pontianak D3	54,00

Keterangan: Data sudah dibulatkan

Dari data tabel di atas terlihat bahwa tidak terdapat perbedaan yang nyata antar varietas jeruk yang diujikan akibat pemberian berbagai dosis pupuk organik D1, D2, dan D3. Tidak adanya perbedaan terhadap

Panjang Cabang Sampel I tersebut diduga karena aplikasi pemberian pupuk yang diberikan belum mampu memberikan pertumbuhan yang optimal untuk tanaman jeruk tersebut, sehingga daya serap pupuk untuk perumahan tanaman tidak menimbulkan perbedaan yang nyata.

Rerata Panjang Cabang Sampel II (dua)

Hasil pengamatan panjang cabang sampel II pada tanaman jeruk yang diujikan tidak memberikan perbedaan yang nyata antar varietas akibat pemberian berbagai dosis pupuk anorganik D1, D2, dan D3. Data hasil pengamatan disajikan pada tabel 4.

Tabel 7. Rerata Nilai Panjang Cabang Sampel II (dua)

Perlakuan	Panjang Cabang 2 (cm)
Kepruk Madura D1	34,78
Kepruk Madura D2	35,66
Kepruk Madura D3	35,00
Krima D1	41,00
Krima D2	42,89
Krima D3	44,33
Kepruk RGL D1	43,22
Kepruk RGL D2	53,11
Kepruk RGL D3	44,00
Siam Pontianak D1	56,89
Siam Pontianak D2	45,53
Siam Pontianak D3	53,33

Keterangan: Data sudah diolah

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan yang nyata terhadap parameter pengamatan panjang cabang sampel II pada tanaman jeruk yang diujikan.

Rerata Panjang Cabang Sampel III (tiga)

Hasil pengamatan panjang cabang sampel III pada tanaman jeruk yang diujikan tidak memberikan perbedaan yang nyata antar varietas jeruk akibat pemberian berbagai dosis pupuk anorganik D1, D2, dan D3 yang telah dikemukakan. Data Rerata nilai panjang cabang sampel III (tiga) disajikan pada tabel 8.

Tabel 8. Rerata Nilai Panjang Cabang Sampel III (tiga)

Perlakuan	Panjang Cabang 3 (cm)
Kepruk Madura D1	39,22
Kepruk Madura D2	32,67

Kepruk Madura D3	39,77
Krima D1	38,89
Krima D2	39,77
Krima D3	47,00
Kepruk RGL D1	44,44
Kepruk RGL D2	52,78
Kepruk RGL D3	47,78
Siam Fontanak D1	50,11
Siam Fontanak D2	48,22
Siam Fontanak D3	41,22

Keterangan: Data sudah dikali

Tidak adanya perbedaan terhadap Panjang Cabang Sampel III tersebut diduga karena akibat pemberian pupuk yang diberikan belum mampu memberikan pertumbuhan yang optimal untuk tanaman jeruk tersebut.

Berapa Nilai Diameter Tajuk Timur-Barat

Dari hasil pengamatan yang dilakukan maka tidak terdapat perbedaan yang nyata terhadap nilai diameter tajuk tanaman jeruk Timur-Barat.

Tabel 3. Berapa Nilai Diameter Tajuk Timur-Barat

Penakuan	Diameter Tajuk Timur-Barat (cm)
Kepruk Madura D1	52,33
Kepruk Madura D2	48,33
Kepruk Madura D3	53,00
Krima D1	49,22
Krima D2	47,55
Krima D3	40,22
Kepruk RGL D1	49,55
Kepruk RGL D2	43,55
Kepruk RGL D3	41,33
Siam Fontanak D1	70,11
Siam Fontanak D2	40,22
Siam Fontanak D3	46,77

Keterangan: Data sudah dikali

Dari tabel di atas diperoleh informasi bahwa varietas jeruk Siam Fontanak pada D1 menunjukkan diameter tajuk Timur-Barat yang lebih baik namun secara uji statistik varietas jeruk Siam Fontanak tersebut belum berbeda nyata dengan jeruk varietas Kepruk RGL, Krima dan varietas Kepruk Madura.

Rerata Nilai Diameter Tajuk Utama-Selatan

Data hasil pengamatan yang dilakukan maka terdapat perbedaan yang nyata terhadap nilai diameter tajuk tanaman jeruk Uluha – Selatan. Data hasil pengamatan diameter tajuk Uluha – Selatan disajikan pada tabel 10.

Tabel 10. Rerata Nilai Diameter Tajuk Uluha-Selatan

Perlakuan	Diameter Tajuk Uluha-Selatan (cm)
Keprak Madura D1	48.35 a
Keprak Madura D2	50.77 a
Keprak Madura D3	47.77 a
Krima D1	57.55 ab
Krima D2	58.11 ab
Krima D3	58.77 ab
Keprak RGL D1	56.44 ab
Keprak RGL D2	62.02 ab
Keprak RGL D3	57.11 ab
Siam Pontianak D1	80.11 a
Siam Pontianak D2	64.89 ab
Siam Pontianak D3	70.55 ab

Keterangan: Data sudah dikala

Dari tabel diatas diperoleh bahwa pada perlakuan dosis pupuk sesuai hasil analisis tanah (D1), jeruk Siam Pontianak memiliki lebar tajuk Utara-Selatan paling tinggi dan berbeda nyata dengan varietas jeruk lainnya. Produktivitas tanaman sangat dibantu oleh luas permukaan dan bukan volume tajuk, artinya semakin luas bagian tajuk yang terkena sinar matahari, semakin tinggi produktivitasnya (Supriyanto et al., 2010). Unsur hara N, P, dan K merupakan nutrisi utama yang digunakan untuk meningkatkan pertumbuhan, produksi dan mutu tanaman (Embleton et al., 1973). Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, setiap panen 100 kg buah jeruk palemak memerlukan unsur hara dari kebun sebanyak 0,52 kg N, 0,27 kg P₂O₅ dan 1,04 kg K₂O, sedangkan untuk jeruk manis 1,773 kg N, 506 g P₂O₅ dan 2,465 g K₂O (Sulapo et al., 2006). Setiap tanaman berbeda-responnya terhadap pemupukan, yang langsung dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor iklim maupun faktor tanah dan tanaman itu sendiri (Jurnis, 2002). Berdasarkan pengamatan dan pengkajian yang telah dilakukan sebelumnya, secara umum terdapat kecenderungan peningkatan lebar tajuk tanaman jeruk akibat pemberian pupuk N, P, dan K. Pupuk yang digunakan yakni NPK adalah pupuk organik (pupuk kandang). Pemupukan dilakukan dengan cara menabur sebar tajuk tanaman secara melingkar kemudian menulupnya dengan tanah.

Bidang Penelitian dan Pengembangan Pertanian telah banyak menghasilkan teknologi untuk pengembangan komoditas hortikultura jeruk

mula dari ketersediaan varietas unggul baru nasional maupun lokal, teknologi olah tanah, teknologi pemupukan, teknologi budidaya, hingga teknologi pengolahan hasil. Guna menghadapi tantangan pertanian ke depan yang semakin berat, Badan Litbang Pertanian melalui Balai Jember sejak tahun 2017 mulai merakit teknologi budidaya jeruk Selera Tanam Rapat (STARA) yang disesuaikan dengan kondisi Indonesia. Kegiatan ini sejalan dengan Program Kementerian Pertanian, khususnya gerakan peningkatan produktivitas pangan. Teknologi budidaya jeruk STARA yang dikembangkan dengan populasi tanaman 956 pohon/hektar dilengkapi dengan teknologi khauk, antara lain geometri tanaman (arah baris, jarak tanam, dan pola pola penanaman), manajemen pohon pendek dan manajemen kanopi, manajemen nutrisi, dan manajemen OPT. Respon dan minat petani untuk dapat mengadopsi teknologi tersebut juga bervariasi ada yang suka dan mengadopsi teknologi ini yang menganggap teknologi tersebut rumit dan mahal sehingga tidak dapat diadopsi petani. Dengan dilakukan penerapan teknologi budidaya tanaman jeruk diharapkan petani dapat mengadopsi teknologi tersebut sehingga diperoleh komoditas hortikultura jeruk yang berkualitas, bersifat unggul dan adaptif dan memastikan produktivitas yang tinggi.

4.3. Pengelolaan Sumber Daya Genetik (SDG)

Kegiatan Sumber Daya Genetik (SDG) BPIP tingkat Belitung tahun 2020 merupakan lanjutan dari kegiatan SDG tahun-tahun sebelumnya. Diawali dengan penyiapan rencana kegiatan untuk tahun 2020 pada rangkaian kegiatan seminar proposal kegiatan BPIP Kepulauan Bangka Belitung, setelah sebelumnya telah ditetapkan pemberlakuan lima pengalokasian kegiatan.

Dalam rangka lebih memantapkan arah kegiatan SDG lokal di seluruh Indonesia pada tahun 2020, maka dilakukan workshop pengelolaan dan pemanfaatan kegiatan SDG lingkup BB Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian dengan tema "Pemanjapan Koordinasi Menuju Kemandirian SDG Lokal". Workshop dihadiri oleh Kepala Bidang dan Kepala Seksi KSPHP Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP), Kepala Bidang Perlindungan Varietas Tanaman dan Kepala Sub Bidang Pendaftaran Varietas Hortikultura (PPVTHP), Penanggung jawab kegiatan Pengelolaan dan pemanfaatan SDG BB BPIP serta Tim SDG BB Pengkajian.

Hasil rumusan yang didapat pada workshop pengelolaan dan pemanfaatan kegiatan SDG lingkup BB Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian antara lain :

- Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian memantapkan kegiatan pengelolaan dan pemanfaatan SDG spesifik lokal yang dilaksanakan oleh seluruh BPIP, di samping melaksanakan subsidi kepada BPIP dalam percepatan pendaftaran dan persiapan varietas lokal dan melakukan kajian

penyebaran varietas lokal berdasarkan kaster agrosistem. Tahun 2020 melaksanakan pengelolaan SDG dengan berfokus pada kegiatan konservasi dan karakterisasi SDG-potensial yang sudah dimiliki. Kegiatan pemantauan SDG spesifik lokasi yang perlu dilakukan oleh BPIP yaitu (a) Membantu Pemda dalam pendaftaran varietas lokal, (b) Membantu Pemda dalam pengujian pelapakan varietas lokal (khususnya yang telah terdaftar dalam tahun 2019), (c) Melaksanakan pendampingan penerapan teknologi pemantauan langsung varietas lokal (ruku – hiru), dan (d) Berkordinasi dengan Komda SDG dalam pemantauan SDG spesifik lokasi.

- Balai Besar Pengkajian akan bekerjasama dengan PPVTTP dalam pendaftaran varietas lokal pada tahun 2020 dengan target 300 varietas.
- Pendaftaran varietas lokal ke PPVTTP dapat dilakukan secara on-line tahun 2020 melalui aplikasi SIMPEL, Kementerian Pertanian. Tahapannya mencakup: (a) Menyiapkan semua dokumen yang diperlukan: dokumen dan foto dasar dalam bentuk file PDF, (b) Melakukan registrasi untuk mendapatkan akses login, (c) Mengaktifkan Akun, dan (d) Mengajukan permohonan pendaftaran varietas lokal (input data dan upload file). Pendaftaran melalui On-line diharapkan akan lebih mempermudah proses pendaftaran varietas lokal oleh pemerintah daerah sehingga akan mendukung upaya pemanfaatannya ke depan mencakup manfaat ekonomi bagi masyarakat pemilik varietas lokal. BPIP perlu segera memfasilitasikannya kepada Pemerintah Daerah/Dinas terkait dan melakukan pendampingan atau pengawasan dalam proses pendaftaran tersebut.

Selain kegiatan koordinasi dengan Pusat, juga telah dilakukan rapat koordinasi internal tim kegiatan SDG BPIP Kepulauan Bangka Belitung untuk membahas rencana kegiatan yang akan dilaksanakan satu tahun kedepan melalui kegiatan pemeliharaan kebun koleksi SDG serta rencana pelaksanaan karakterisasi SDG lokal di Kepulauan Bangka Belitung untuk selanjutnya didaftarkan ke Pusat Perlindungan Varietas Tanaman dan Perolehan Paten (PPVTTP).



Gbr 1. Koordinasi kegiatan SDG di Pusat dan Internal Tim

a. Pemeliharaan Kebun Koleksi SDG di IP2TP Petaling

Kebun koleksi Sumber Daya Genetik semua seluas 0,75 ha berada di areal IP2TP Petaling BPITP Kepulauan Bangka Belitung. Kedepannya kebun koleksi SDG hanya mengoleksi beberapa tanaman dalam jumlah terbatas sehingga kebun koleksi SDG ini akan direlokasi ke tempat lain tetapi masih disekitar wilayah IP2TP Petaling. Beberapa jenis tanaman koleksi SDG yang masih ada di kebun koleksi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Koleksi tanaman hortikultura di Kebun Koleksi SDG Tahun 2020

No	Koleksi Tanaman Hortikultura	Jumlah
1	Pisang	
	Pisang Jambong	1 rumpun
	Pisang Kapal	1 rumpun
	Pisang Jaku	1 rumpun
	Pisang Temutu	1 rumpun
	Pisang Raja	1 rumpun
	Pisang Emas	1 rumpun
	Pisang Cumbur	1 rumpun
	Pisang Jambi	1 rumpun
	Pisang Tandak	1 rumpun
	Pisang Masak Hijau	1 rumpun
	Pisang 2 Tandak	1 rumpun
	Pisang Nangka	1 rumpun
	Pisang 40 hari	1 rumpun
2	Durian	
	Durian Namlung	8 batang
	Durian Putri Dewa	3 batang
	Durian Slam	1 batang
	Durian Ask Gembek	2 batang
	Durian Strong Manis	4 batang
3	Nanas Tuatutu	22 batang
4	Duku	16 batang
5	Apurad	7 batang
6	Mangga	2 batang
7	Jeruk	
	Jeruk Kurca	4 batang
	Jeruk Sale	1 batang
	Jeruk Nipis	3 batang
	Jeruk lemon	1 batang
	Jeruk papaya	1 batang
	Jeruk puyuh	1 batang

Tabel 2. Koleksi tanaman pangan di Kebun Koleksi SDG Tahun 2020

No	Koleksi Tanaman Pangan	Jumlah
1	Ubi jalar	
	Ubi jalar Orange	50 batang
	Ubi jalar Ungu	50 batang
	Ubi jalar Ungu Putih (Ngunih)	90 batang
	Ubi jalar Putih Ungu (Pungu)	90 batang
2	ubi kayu	30 batang

Tabel 3. Koleksi tanaman perkebunan di Kebun Koleksi SDG Tahun 2020

No	Koleksi Tanaman Perkebunan	Jumlah
1	lada	
	Peladang 1	10 batang
	Peladang 2	10 batang
	lumpang Daun Kecil	10 batang
	Chunuk	10 batang
	Paninjur	10 batang
	Nalar 1	10 batang
	Nalar 2	10 batang
2	Melaka	4 batang



Gbr 2. Kegiatan inventarisasi koleksi tanaman SDG

Beberapa koleksi SDG dikoleksi dalam bentuk tanaman koleksi ataupun benih (Bij). Selain tanaman koleksi yang ada di kebun koleksi, ada koleksi tambahan berupa benih padi lokal yang disimpan sebagai bank benih. Tanaman koleksi ditanam dari perkecambahan tanaman berupa biji, batang stek, atau lainnya. Koleksi benih dilakukan untuk konservasi SDG tanaman semusim. Telah terkoleksi beberapa benih tanaman padi lokal. Penyimpanan benih koleksi masih dilakukan secara sederhana, yaitu dengan

membungkus benih pada kantong plastik dan menyimpannya di lemari. Belum ada fasilitas khusus menangani benih koleksi. Masa simpan benih belum memenuhi standar untuk dapat dipakai kembali, sehingga hanya dapat digunakan sebagai bahan display.



Gbr 3. Beberapa koleksi tanaman SDG

Dikarenakan anggaran kegiatan yang dipotong seperti Institut Padi terkait penanganan Pandemi Covid 19, sehingga pemeliharaan rutin kebun koleksi SDG tidak dapat dilakukan sesuai dengan harapan dan tanaman koleksi tidak terpelihara dengan baik. Rencana akan dilakukannya relokasi kebun koleksi hanya dapat dilakukan sampai tahapan pengolahan lahan.



Gbr 4. Pelaksanaan olah lahan relokasi kebun koleksi SDG

B. Karakterisasi Varietas Lokal di Kepulauan Bangka Belitung

Kegiatan karakterisasi varietas lokal dilakukan secara bersama-sama dan membutuhkan sinergitas antar semua stakeholder terkait, kerjasama yang baik dilakukan antara BPTP, dinas pertanian Propinsi maupun Kabupaten setempat. Kegiatan karakterisasi ini dilaksanakan di beberapa Kabupaten/Kota di Kepulauan Bangka Belitung yaitu Kabupaten Bangka Tengah, Belitung, Belitung Timur serta Kota Pangkalpinang.

Pelaksanaan karakterisasi yang dilaksanakan mengacu pada standar karakterisasi (deskriptor) yang dikeluarkan oleh Komnas Sumber Daya Genetik atau Balai Lembaga Penelitian komoditas baik nasional maupun internasional. Deskripsi hasil karakterisasi yang didapatkan selanjutnya dapat menjadi bahan utama yang diperlukan dalam proses pendaftran varietas lokal.

Kabupaten Belitung

Kabupaten Belitung memiliki salah satu kekayaan sumberdaya genetik atau plasma nutfah yang perlu dijaga kelestariannya serta berpotensi dikembangkan secara luas dan sangat efektif untuk lahan marginal serta lahan pekarangan tambang yaitu nenas Badau. Nenas Badau telah lama dikembangkan oleh masyarakat Desa Badau Kabupaten Belitung secara turun temurun.

Tim SDG BPTP bersama dengan Dinas Pertanian Kabupaten Belitung telah melakukan karakterisasi nenas Badau sebagai sumber daya genetik lokal yang berasal dari Kab. Belitung. Pelaksanaan karakterisasi nenas Badau meliputi karakter tanaman, daun, bunga serta buah. Data karakterisasi nenas Badau secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 4.



Gbr 5. Karakterisasi Nenas Badau Kab. Belitung

Tabel 4. Data karakteristik Manas Badau Kab. Belitung

NO.	KARAKTERISASI MANAS BADAU	
1	Asal	Desa Badau, Kecamatan Badau, Kabupaten Belitung
2	Tanaman	
	Tinggi Tanaman	: 80 cm
	Lingkar Batang	: 28 cm
	Tipe Tumbuh	: Normal (3)
	Jumlah Anak-anak Bawah Tanah	: Ringan Sedikit
	Jumlah Tunas Pada Batang	: 6 (rata-rata)
	Jumlah Siga	: 5 (rata-rata)
	Ukuran Siga	: Kecil
3	Daun	
	Rerata Panjang Daun	: 71,6 cm
	Rerata Lebar Daun	: 3,8 cm
	Rerata Jumlah Daun (dalam 1 Pakan)	: 45
	Kedudukan Daun	: 3). Ramping Terbuka
	Warna Daun	: 3). Hijau, Berak Merah
	Kehadiran Duri	: Ada
	Cedrus Duri	: Sepanjang Tepi Daun
	Kekakuan Duri	: Kaku
	Arah Duri	: Hanya Tegak
	Warna Duri	: Kemerah-merahan/Merah
3	Bunga	
	Warna Kelopak	: Keunguan/Kemerah-merahan
	Warna Petal	: Putih Ungu
	Panjang Tangkai Bunga (peduncle)	: 13 cm
	Diameter Tangkai Bunga (peduncle)	: 2,4 cm
	Warna Tangkai Bunga	: Hijau dengan bintik merah
4	Mahkota	
	Jumlah	: Satu
	Bentuk Mahkota	: Long - conical
	Karakter Mahkota	: Normal
	Perilaku Mahkota	: Tegak
	Warna Daun Mahkota	: Hijau dengan bintik merah
	Rerata Panjang Mahkota	: 14 cm
5	Buah	

Bentuk Buah	:	Silinder Meruncing diatas/Cylindrical Tramp Taper
Bentuk Mata Buah	:	Datar
Panjang Buah	:	18 cm
Diameter (rata)	:	12 cm
Berat Berat Buah	:	1025 gr
Tebal Daging Buah	:	3,5 cm
Diameter Hati buah	:	3 cm
Warna Buah sebelum matang	:	Perak hijau
Warna Buah Matang	:	Kuning bercahik
Warna Daging Buah	:	Kuning muda
Sifat daging Buah	:	Lembut
Aroma daging Buah	:	Sedang
Sifat Air daging buah	:	Sedang
Kedalaman daging buah	:	Bondah
Kadar manis daging buah	:	Tinggi

Setelah berkonsultasi dengan karakteristik nenas Badau sendiri diandatanganinya Bupati Kab. Belitung, tahapan selanjutnya melakukan pendaftaran tanaman nenas Badau secara online ke PPVTTP melalui aplikasi SIMPEL (Sistem Pendaftaran Pertanian Elektronik) yang dikembangkan Kementerian Pertanian untuk memudahkan semua petani dan pendaftaran yang berhubungan dengan pertanian. Selain data-data pendukung diupload seperti data karakteristik tanaman juga foto-foto yang mendukung karakteristik tersebut.

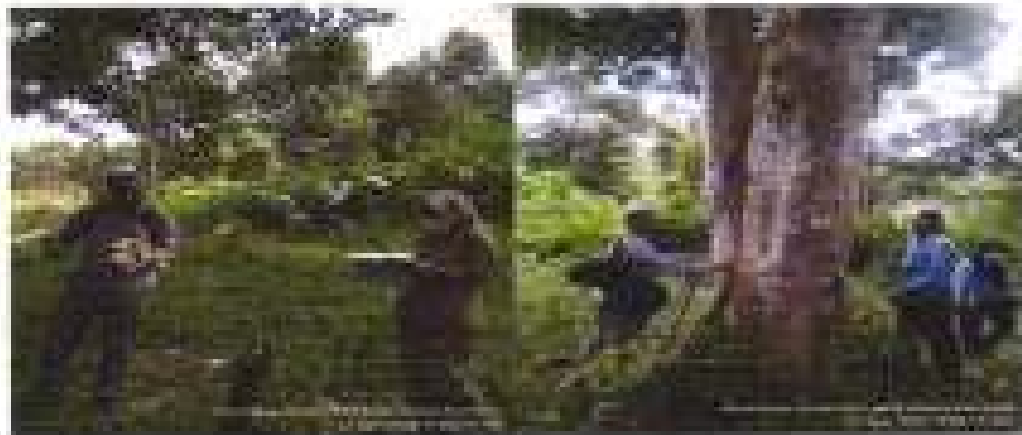
Tahapan pendaftaran varietas lokal nenas Badau secara online ini setelah melalui tahapan validasi serta verifikasi data dari validator PPVTTP, saat ini statusnya telah selesai proses verifikasi dan sekarang sudah menunggu persetujuan Kepala PPVTTP. Tinggal menunggu tahap selanjutnya yaitu, penomoran dan notifikasi ke pemerintah sampai dikeluarkanya sertifikat tanda daftar sebagai varietas lokal asal Kab. Belitung.



Gbr 5. Proses pendaftaran nenas Badau secara online ke PPVTTP

Selain tanaman lokal hasil Budaya Tim SDG BPIP Bersama Dinas Pertanian Kab. Belitung telah melaksanakan identifikasi lokasi dan karakteristik awal durian lokal di Kab. Belitung. Identifikasi dilaksanakan di 2 lokasi yaitu di Desa Terang dan Desa Bantan Kab. Belitung Di lokasi Desa Terang, terdapat 3 jenis durian lokal yaitu durian BBO (Orange Marsa), Kuning Marsa dan Merah Anasa, sedangkan di lokasi Desa Bantan terdapat 1 jenis durian lokal yang belum ada namanya.

Karakteristik yang telah dilakukan meliputi bahan/ batang : tinggi pohon, diameter batang, tinggi cabang pertama, lebar kanopi, tipe percabangan, dan tipe tumbuh sedangkan karakteristik daun meliputi : tipe daun, panjang dan lebar daun, warna daun, panjang tangkai daun, kerapatan daun, tipe kedudukan daun dan bentuk daun. Untuk karakteristik bunga tahun ini tidak dapat dilakukan karena terkendala musim hujan yang agak panjang, sehingga untuk karakteristik buah tahun ini juga belum dapat dilaksanakan.



Gbr 7. Karakteristik tanaman durian Kab. Belitung

Kabupaten Belitung Timur

Kabupaten Belitung Timur juga memiliki kekayaan sumberdaya genetik atau plasma nutfah yang perlu dijaga kelestariannya serta berpotensi dikembangkan. Tim SDG BPIP bersama dengan Dinas Pertanian Kabupaten Belitung Timur telah melakukan identifikasi tanaman-tanaman lokal yang ada di Kab. Belitung Timur yang sudah turun temurun berkembang di masyarakat sekitar. Beberapa jenis tanaman yang telah diidentifikasi tersebut antara lain : Kopi Baguk, Kopi Gading, Kopi Ulangan, Sekubi, Rambai, Sabangianer, Durian, Iai-Iai, Langkat serta Bukam.

Setelah selesai dilakukan identifikasi, selanjutnya pelaksanaan karakteristik tanaman lokal Kopi Ulangan Baguk. Data karakteristik Kopi Ulangan Baguk secara lengkap dapat dilihat pada tabel 5.



Gbr 8. Karakterisasi Kopi Liberika Baguk Kab. Belitang Timur

Tabel 5. Data karakterisasi Kopi Liberika Baguk Kab. Belitang Timur

NO.		KARAKTERISASI KOPI LIBERIKA BAGUK
1	Asal	Desa Dendang, Kecamatan Dendang, Kabupaten Belitang Timur
2	Tanaman	
	Tinggi Tanaman	> 10 M (sangat tinggi)
	Ujung Batang	84 cm
	Tipe Tumbuh (Perwakilan Tanaman)	Pohon (> 5 M terdapat batang utama)
	Perampakan Kesturukan	Kerucut
	Perkembangan Vegetatif	8 (rata-rata)
	Perwakilan batang	Banyak cabang utama dengan cabang sekunder
	Sudut Penyalaan pada Cabang Utama	Semi Tegak
	Bentuk Stipule	1) Bulat
	Panjang Akhila Stipule	0,5 cm
3	Daun	
	Rerata Panjang Daun	29,3 cm
	Rerata Lebar Daun	10,9 cm
	Panjang Periode Daun	1,8 cm
	Kedudukan Daun	3) Ramping Terbuka
	Warna Daun Muda	Kehijauan
	Warna Daun Dewasa	Hijau
	Warna Puncuk Daun	Hijau
	Warna Periode Daun	Hijau
	Bentuk Daun	4) Lanset

	Bentuk Ujung Daun	3) Apikalis
	Pola Venasi	Pinnata
4	Bunga	
	Pola Pembungaan	Aksial
	Jumlah Kelopak Bunga	9
	Warna Kelopak Bunga	Putih
	Panjang tabung Corolla	2 cm
5	Buah	
	Bentuk Buah	4) Eipa
	Bentuk Piringan Buah	Beranda letak tidak beriyak
	Panjang Buah	2 cm
	Lebar (jeram)	2,06 cm
	Berat 100 biji Buah Matang	250 gr
	Tebal Buah	1,6 cm
	Warna Buah sebelum matang	hijau
	Warna Buah Matang	Kuning Kuning Orange
	Kelebaran Rupa	sepanjang
	Ada tidak nyaris buah	Lembut
	Tekstur Endocarp	Sedang
	Keleguhan Gale	Sedang
6	Biji	
	Panjang biji HS	1,8 cm
	Lebar biji HS	1,1 cm
	Kelebaran biji HS	0,48 cm
	Warna biji HS	Kuning
	Bentuk biji HS	Elips
7	Produksi	
	Berat buah perhaor (dalam 1 Panian)	90 kg
	Berat 100 Buah Matang	250 gr

Setelah semua berkas usulan karakterisasi Kopi Liberika Bagrak selesai dilaksanakan Bupati Kab. Belitang Timur, selanjutnya diadatkan secara online ke PPVTTP. Progres sementara sampai sekarang semua data telah dapat diaplikasi di MMS, dan masih menunggu proses verifikasi dari PPVTTP.

Kabupaten Bangka Tengah

Sama dengan kabupaten lainnya, Kabupaten Bangka Tengah juga memiliki keanekaragaman varietas lokal yang sangat potensial untuk dikembangkan karena telah dibudidayakan secara turun temurun, berkembang sangat baik dan diunggulkan masyarakat setempat serta terbukti sebagai tanaman lokal dan merupakan aset sumber daya genetik yang berasal dari Kota, Bangka Tengah, terutama dengan Tim SDG BPTP. Denda

Perikanan Kab. Bangko Tengah telah melaksanakan karakterisasi tiga komoditas tanaman yaitu tanaman horti, ubi (Cabai Trubus), tanaman pangan (Cerek Merah Namang) serta tanaman buah-buahan (Nyenyet). Data karakterisasi Cabai Trubus, Cerek Merah Namang, serta Nyenyet secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 4-8.

Tabel 4. Data karakterisasi Cabai Trubus Kab. Bangko Tengah

NO.	KARAKTERISASI CABAI TRUBUS	
1	Tanaman	
	Tipe tanaman	Tegak
	Tinggi tanaman	100 cm
2	Batang	
	Diameter batang	20,72 mm
	Warna batang	Hijau
	Bentuk penampang batang	Silindris
3	Daun	
	Bentuk daun	Elip lebar
	Ukuran daun	
	Panjang daun	10,67 cm
	Lebar daun	4,33 cm
	Warna daun	Hijau tua
4	Bunga	
	Bentuk bunga	Campanulata
	Warna antosanin kelopak	Tidak ada
	Warna antosanin mahkota	Tidak ada
	Warna antosanin kepala putik	Ada
	Warna antosanin benang sari	Ada
	Tipe tangkai bunga	Tegak
Durasi mulai berbunga	2-2,5 bulan	
5	Buah	
	Bentuk buah	Trapeusoidal
	Panjang buah	2,81 cm
	Diameter buah	14,43 mm
	Ukuran buah	Pendek
	Warna buah muda	Kuning muda
	Warna buah tua/matang	Merah
	Pada buah	Tegak
	Kedalaman alur dalam kulit	Dangkal

	Jumlah lokul	: Dominan dua
	Rangka tangkai buah	: Ada
	Kedalaman tangkai buah	: Cangkal
	Bentuk ujung buah	: Melengkuk ke dalam
	Tebal kulit buah	: 0,94 mm
	Rasa buah	: Sengul pedas
	Umur masak panen	: 3-4 bulan
	Berat per buah	: 1,21 g
6	Biji	
	Bentuk biji	: Bulat pipih
	Warna biji	: Krim
	Berat 1000 biji	: 4,71 g
7	Stal Khusus Lainnya	
	Jumlah buah per tanaman	: 110 buah
	Berat buah per tanaman	: 133,12 g

Tabel 7. Data karakterisasi Cerak Merah Namang Kab. Bangka Tengah

NO.	KARAKTERISASI CERAK MERAH NAMANG	
1	Tanaman	
	Bentuk tanaman/beraku batang	: Tegak
	Habitus	: Padi sawah
	Umur tanaman	: 120 hari
	Umur berbunga	: 55 hari
	Umur panen	: 100 hari
	Tinggi tanaman	: 60 cm
	Jumlah anak-anak produktif	: 22,7 cm
2	Batang	
	Panjang batang	: 45 cm
	Ketebalan batang	: 5,2 cm
	Warna batang	: Hiku
	Warna antosanin pada batang	: Tidak ada
3	Daun	
	Panjang helaian daun	: 39,17 cm
	Lebar helaian daun	: 1,33 cm

	Warna daun	: Moderata olive green/ 146A
	Bentuk leleh daun	: Rumong
	Warna antosanin pada telinga daun	: Tidak ada
	Perilaku helai daun bendera	: Agak tegak
	Telinga daun	: Ada
	Leher daun	: Ada
	Lidah daun	: Ada
4	Malai	
	Panjang cabang utama	: 21,17 cm
	Jumlah malai per himpun	: 22,7 bh
	Posisi malai terhadap batang	: Agak terlekat
	Tipe malai	: Kompak
	Keberadaan cabang sekunder pada malai	: Tidak ada
	Perilaku cabang malai	: Tegak
	Bunyi malai	: Muncul sempurna
5	Gabah	
	Bobot 1000 bulir	: 18,17 gr
	Rasio panjang lebar	: 01:00,8
6	Beras	
	Warna beras pecah kuli	: Coklat muda
	Aroma	: Wangi
	Bentuk beras	: Ramping
7	Kelembihan	: Tidak mudah rontok
		Nasi pulen

Tabel 8. Data karakterisasi Nyenyek Kati, Bangka Tengah

NO.	KARAKTERISASI NYENYER	
1	Tanaman:	
	Bentuk tajuk	: Tegak
	Tinggi tanaman	: 65 cm
	Kerapatan cabang tanaman	: Longgar
	Batang	
	Pigmen antosanin pada batang	: Tidak ada

	Pigmen antosianin pada cabang lateral muda	: Tidak ada
2	Daun	
	Bentuk helaian daun	: Bulat panjang (oblong)
	Panjang helaian daun	: 5,2 cm
	Lebar helaian daun	: 2,4 cm
	Warna antosianin helaian daun	: Tidak ada
	Warna helaian daun	: Hijau sedang
	Kilau permukaan daun	: Tidak ada
	Bentuk ilian melintang daun	: Berbentuk V
	Gerigi pada tepi daun	: Ada
	Kedalaman gerigi tepi daun	: Sedang
	Gelombang pada tepi daun	: Ada
	Intensitas gelombang pada tepi daun dewasa	: Lemah
	Panjang tangkai daun	: 1,9 cm
3	Perbungaan	
	Total perbungaan	: 9,7 cm
	Rata-rata panjang inflores pada pangkal perbungaan	: 1,2 cm
	Indumentum pada daun peltang	: Ada
	Warna mahkota bunga	: Putih keanguan
	Warna putik	: Putih
	Warna kepala putik	: Kuning
	Keberadaan farin	: Ada
	Pigmen antosianin pada ujung perbungaan	: Ada
	Distribusi pigmen antosianin pada ujung perbungaan	: Tepi kelopak
	Warna permukaan atas kelopak pada ujung perbungaan	: Hijau

	Intensitas antiserianin permukaan atas kakasak pada ujung perbungaan	: Tidak ada
	Warna indumentum pada ujung perbungaan	: Putih
	Jumlah cabang yang berbunga	: Lebih dari tiga
4	Regunan	: Berfungsi sebagai pemikat serangga, seperti perogonol



Gbr.9. Karakterisasi tanaman padi dan cabai Kab. Bangka Tengah

Berika sejalan karakterisasi Cabai Tribus, Cerak Merah Namang, serta Nyenyet selesai diandatangani Bupati Kab. Bangka Tengah, selanjutnya diadakan secara online ke PPVTTP. Progres sementara sampai sekarang semua data telah diinput di aplikasi SIMPEL dan masih menunggu verifikasi data dari PPVTTP dan semua saran dan masukan verifikasi telah diperbaiki.

Kota Pangkalpinang

Selain nanas Badari dari Kab. Belitung, wilayah Bangka Belitung masih memiliki kekayaan sumberdaya genetik komoditas tanaman nanas yang berasal dari kota Pangkalpinang yaitu nanas Tuatunu. Tuatunu terletak di Kecamatan Garunggung dengan letak geografisnya di ujung Pangkalpinang. Perkembangan Tanaman Nanas Tuatunu ini sudah meluas hingga saat ini banyak dikembangkan oleh masyarakat Desa Air Duren, Kecamatan Menda Barat Kabupaten Bangka.

Salah satu upaya pengembangan nanas Tuatunu, Tim SDG SPTP bersama Dinas Perikanan Kota Pangkalpinang melakukan karakterisasi tanaman nanas Tuatunu sebagai asal lokal asli Pangkalpinang. Data nanas Tuatunu secara lengkap dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Data karakterisasi Nanas Tuafunu Kota Pangkalpinang

NO	KARAKTERISASI NANAS TUAFUNU	
1	Tanaman	
	Tipe tumbuh/Pada	: Normal
	Tinggi tanaman	: 89 cm
	Diameter batang	: 5,3 cm
2	Daun	
	Bentuk dedaunan	: Terbuka
	Warna daun bagian tengah	: Hijau, dengan bercak merah
	Distribusi Duri pada daun	: Sepanjang tepi daun
	Warna duri pada daun	: Hijau kekuningan
3	Buah	
	Bentuk permukaan buah	: Berbentuk silinder tajam merunding
	Berat buah	: 1945 gram
	Tinggi buah	: 32 cm
	Diameter buah	: 11,6 cm
	Warna buah ketika mentah	: Perak hijau
	Warna buah ketika matang	: Vivid orange yellow
	Kehadiran celah pada buah	: Ada
	Kehadiran mata	: Ada
	Kehadiran mahkota pada mata	: Ada
	Profil mata buah	: Normal
	Kedalaman mata buah	: 1,3 cm
	Aroma luar buah	: Enak/ Nyaman/ Pudar
	Warna daging buah	: Vivid yellow
	Tekstur daging buah	: Kasar
	Sehat daging buah	: Sehat dalam jumlah sedang
	Aroma daging buah	: Kuat
	Biji daging buah	: Sedikit
	Warna biji	: Coklat
	4	Mahkota
Kehadiran mahkota		: Ada
Jumlah mahkota pada buah		: 1
Penempatan mahkota pada buah		: Terdapat leher pendek
Warna daun mahkota		: Hijau dengan bercak merah
Bentuk permukaan mahkota		: Panjang berbentuk kerucut
Sikap daun mahkota		: Semi tegak
	Kehadiran duri pada mahkota	: Berduri
5	Sifat Khusus	

Kadar air	Kadar air daging buah sangat tinggi
-----------	-------------------------------------

Berkas usulan karakteristik nanas tuahuru telah diserahkan ke dinas Pertanian Kota Pangkalpinang untuk dimintakan lagan lagan ke Walikota Pangkalpinang. Proses semaksimal sampai sekarang, masih menunggu berkas usulan belum selesai diandatangani.



Gbr 10. Karakterisasi nanas Tuahuru Kota Pangkalpinang

Kabupaten Bangka Selatan

Kabupaten Bangka Selatan tahun 2019 telah mendaftarkan varietas lokal asal kabupaten Bangka Selatan sebanyak 8 akses yaitu Nanas Bikang, Pelem Lepar, Bigo Ungu Dole (Daun Lepar), Bigo Ungu Dake (Daun Kecil), Bigo Orah, Bigo Pungu (Puth Ungu), Bigo Ning (Muning) dan Bigo Ngutuh (Ungu Putih). Namun sampai perkembangan tahun 2021, usulan pendaftaran varietas lokal secara online ke PPVTIP tersebut belum ada progres perkembangannya.

Di bulan September Tim SDG BPTP menginisias iatg untuk kembali mendaftarkan 8 akses lokal asal Kab. Bangka Selatan tersebut secara online. Setelah semua perbaikan dari tim validator PPVTIP diperbaiki semua berkas usulan diambil ulang. Progres perkembangan usulan sampai sekarang terlihat status di aplikasi telah selesai proses verifikasi dan sekarang sedang menunggu persetujuan Kapus PPVTIP. Kemudian tahap selanjutnya yaitu penomoran dan notifikasi ke pemohon sampai dieluarkannya sertifikat tanda daftar sebagai varietas lokal asli Kab. Bangka Selatan.



Gbr. 11. Progres pendaftaran varietas Koba, Basel 2019 secara online ke PPVIPP.

4.4. Pameran dan Publikasi, Buletin Spesifik Lokasi

Diseminasi merupakan suatu kegiatan penyebaran informasi yang ditujukan kepada kelompok target atau individu agar mereka memperoleh informasi, timbul kesadaran, menerima, mengubah perilaku sasaran, dan akhirnya mereka mampu memanfaatkan informasi tersebut. Perubahan yang diharapkan dari kegiatan diseminasi adalah akan terjadi pada aspek *knighth* [pengetahuan-*P*], *akti* [skop-*S*] dan *politik* [keterampilan-*K*]. Perubahan tersebut menuju kearah yang sesuai dengan konsep dan cara yang benar atau seharusnya.

Media video (Audio Visual Aidi) merupakan salah satu dari media massa yang mempunyai keunggulan dalam penyampaian informasi kepada khalayak ramai dalam waktu relatif serentak. Selain itu, video juga bersifat dinamis dan komunikatif sehingga pengguna lebih tertarik untuk melihat atau menontonnya.

Dalam mempercepat penyebaran informasi teknologi pertanian, BPTP Balaibangtan Kepulauan Bangka Belitung membuat beberapa video inovasi teknologi spesifik lokasi. Ini dilakukan agar masyarakat dapat memahami serta mengadopsi inovasi yang telah dihasilkan oleh Kementerian Pertanian. Khususnya BPTP Balaibangtan Kepulauan Bangka Belitung. Adapun video yang telah dihasilkan BPTP Balaibangtan pada tahun 2020 ini, antara lain : Ponen Raya bersama Menteri di Desa Rias Koba, Basel dan Stek Lada Satu Rual.

a. Publikasi inovasi teknologi pertanian melalui media online dan media cetak

Perkembangan media cetak dan online di masa sekarang berbanding terbalik berdasarkan perkembangan zaman yang terus berubah. Tentunya kedua media harus saling menjaga komitmen agar saling bertahan, terutama media cetak yang terus tergenas akibat keberadaan media online. Media cetak dan online tak saling menghilangkan. Masing-masing punya tantangan berbeda yang harus dihadapi. Namun harus tetap disinergikan dengan mengonvensional media cetak, digital dan media sosial. Tujuannya supaya saling melengkapi, sitanya komplementer. Media online digunakan untuk membuat berita viral dan untuk mengear keupdatean suatu berita. Sedangkan redaksi media cetak mempersiapkan liputan investigasi.

Dalam pembangunan pertanian kedua, media akan berfungsi sebagai sarana informasi dan publikasi. Misalnya dalam bidang kasus pajak, media online akan berfungsi sebagai sarana publikasi yang pertama dan bertugas untuk memvakan secara cepat. Media cetak akan melengkapinya dengan meneruskan pemberitaan yang ada dan memajang iklan tentang pajak. Pemasangan iklan pada kolom-kolom koran dinilai efektif karena media cetak masih banyak dikamsumsi oleh masyarakat yang minat baca koran masih tinggi. Selain itu, alasan lain adalah pemasangan iklan melalui media online hanya mendapatkan size kecil dibandingkan media cetak.

Akses terhadap teknologi pertanian menjadi hal yang sangat penting demi selanjutnya usaha tani. Informasi teknologi pertanian yang memadai dan tepat waktu yang didukung oleh informasi terkait lainnya dapat digunakan sebagai dasar dalam strategi penguasaan pasar dan perencanaan untuk pengembangan usaha yang lebih lanjut (Mulyandari, 2005). Sumber informasi pertanian merupakan peluang bagi upaya peningkatan kecapaian petani melalui akses terhadap informasi pertanian (Mulyandari dan Ananda, 2005). Publikasi selain untuk menyebarkan inovasi teknologi yang telah dihasilkan juga untuk menyampaikan kepada publik terkait capaian kinerja Kementerian Pertanian selama ini.

Sebelum tahun 2000 BPTP Balaibangkai Kepulauan Bangka Belitung telah mempublikasikan berbagai inovasi teknologi, capaian kinerja institusi dan informasi terkait kegiatan penelitian dan pengkajian dalam berbagai media cetak maupun online. Untuk media cetak telah dipublikasi sebanyak 4 kali penerbitan antara lain di *Bangkapers* dan *Babelpas*. Sedangkan untuk media online telah diposting sebanyak 49 kali antara lain di *babelpas.com*, *bangkaitournews.com*, *kikibabel.com*, *beritabangka.com*, *nuackabangka.co.id*, *abeybau.com*, *teju.co*, *technology-indonesia.com*, *pikapertanian.com*, *ppip.or.id*, *lahidickinartani.com*, *trabaluvestock.com*, *www.sahindonesia.co.id*, *www.nettembilan.com*, *www.beritayangonline.co.id*, dan *www.kababel.or.id*.

Selain melalui media online, informasi teknologi dan berita terkait informasi pertanian juga dibagikan melalui web BPTP Balaibangkai Kepulauan Bangka Belitung dan juga media sosial yang dimiliki BPTP Babel seperti facebook, instagram, youtube dan twitter. Selain yang telah dikas diatas kelebihan dari media social antara lain secepatnya dan cukup luasnya jangkauan dan juga adanya interaksi antara sumber berita dan penerima berita sehingga informasi yang disampaikan akan lebih cepat untuk diperoleh dan dipahami oleh pengguna.

b. Karya Tulis Ilmiah

Karya ilmiah adalah laporan tertulis dan diterbitkan yang memaparkan hasil dari penelitian atau pengujian yang telah dilakukan oleh seseorang atau sebuah tim, dengan memenuhi kaidah dan etika keilmuan yang dikukuhkan dan ditaati oleh masyarakat keilmuan. Terdapat jenis-jenis dari karya ilmiah seperti antara lain laporan penelitian, makalah, seminar atau simposium, dan artikel jurnal yang pada dasarnya kesemuanya itu merupakan produk dari kegiatan ilmuwan. Data, simpulan, dan informasi lain yang terkandung dalam karya ilmiah tersebut dijadikan acuan bagi ilmuwan lain, dalam melaksanakan penelitian atau pengujian selanjutnya.

BPTP Balibangran Kepulauan Bangka Belitung mempunyai wadah dalam menulis karya ilmiah, yaitu berupa Buletin. Buletin Pengkajian Pertanian Spesifik Lokasi sebagai media komunikasi di bidang pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian, menyajikan hasil-hasil penelitian/pengkajian yang menjadi mandat instansi yaitu bidang budidaya pertanian, sistem usaha pertanian, pemukiman, hama dan penyakit tanaman, irigasi/trach, pemuliaan tanaman, dan pasca panen.

Buletin Pengkajian Pertanian Spesifik Lokasi Volume 1 Nomor 1 tahun 2020 menyajikan tulisan tentang (a) Keragaan Beberapa Varietas Unggul Baru Kacang Tanah Pada Lahan Sawah Tadah Hujan Di Bangka, (b) Pengaruh Dosis Pupuk Terhadap Intensitas Serangan Penyakit Blast Pada Padi Sawah Di Kabupaten Bangka Selatan (c) Introduksi Teknologi Dan Pendapatan Petani Padi Pada Lahan Rawe Di Kec. Pondok Kelapa Bengkulu Tengah (d) Respon Fisiologis, Pertumbuhan Dan Hasil Umbi Kentang Varietas Mangahayu Terhadap Aplikasi Pakabubirasil Di Wilayah Berusaha Tinggi (e) Pengaruh Berbagai Dosis Pac Ulin Sapi Terhadap Pertumbuhan Tanaman Terung Pada Lahan Kering Di Bangka (g) Karakterisasi Morfologi, Sumberdaya Genetik Lokal Ubi Jalar (*Ipomoea batatas*) Di Kabupaten Bangka Selatan (h) Pengaruh Ketersediaan Air Terhadap Produksi Padi Sawah (j) Pengaruh Komposisi Media Tanam Soil Block Pada Pertumbuhan Benih Brokoli. Penulis pada buletin ini berasal dari berbagai instansi dengan topik bahasan berbagai hasil riset.

c. Kesimpulan dan Saran

1. Pendokumentasian inovasi teknologi pertanian maupun informasi terkait kinerja instansi yang dikemas dalam bentuk audiovisual (video) secara ringkas dan sederhana dengan daya tarik tersendiri merupakan media yang cukup efektif untuk mendeskripsikan informasi yang mudah untuk disebarkan dan diakses oleh pengguna.
2. Untuk lebih meningkatkan kinerja diseminasi inovasi pertanian, dimasa mendatang akan sangat efektif apabila setiap kegiatan penelitian, pengkajian dan diseminasi dikemas dalam bentuk video dokumenter. Selain itu juga untuk mendeskripsikan inovasi teknologi pertanian untuk lebih meningkatkan melalui media online.

3. Pelaksanaan publikasi melalui media online selama periode Januari-Desember 2018 telah dilaksanakan sebanyak 4 kali publikasi di berbagai media seperti babelpos.com, dan bangkapos.com. Sedangkan untuk media cetak dengan periode yang sama telah dilakukan publikasi sebanyak 49 kali antara lain di babelpos.com, bangkatibunnews.com, kbbabel.com, beritabangka.com, muradabangka.com.id, dkeybos.com, lajika.co, teknologi-indonesia.com, pijarpertanian.com, prposid.com, labidindonesia.com, babosinvestok.com, www.sanindonesia.com, www.nidambalan.com, www.beritayamanita.co.id dan pramukaabel.or.id.
4. Peningkatan informasi inovasi teknologi pertanian untuk era sekarang ini akan lebih efektif dan efisien dengan menggunakan media on line maupun media social (facebook, instagram dan youtube), dengan jangkauan yang lebih luas dan dapat secara langsung untuk berinteraksi dengan pengguna.
5. Karya ilmiah yang ditulis dan diterbitkan dalam memaparkan hasil dari penelitian atau pengkajian yang telah dilakukan oleh seseorang atau sebuah tim, harus memenuhi kriteria dan etika keilmuan yang dikukuhkan dan difasilitasi oleh masyarakat keilmuan. Data, simpulan, dan informasi lain yang terkandung dalam karya ilmiah tersebut dijadikan acuan bagi ilmuwan lain, dalam melaksanakan penelitian atau pengkajian selanjutnya.

Buletin Pengkajian Pertanian Spesifik Lokasi sebagai media komunikasi di bidang pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian, menyediakan hasil-hasil penelitian/pengkajian yang menjadi mandat institusi yaitu bidang budidaya pertanian, sistem usaha pertanian, pemukiman, hama dan penyakit tanaman, ilmu tanah, pemuliaan tanaman dan pasca panen.

Lampiran 1. Dokumentasi KTI Buletin MPTP Babel



Dokumentasi Publikasi Media Online

No	Publ is	Link	Picture
1		https://beritasatu.com/baba-babel-kun-kukung-untuk-tambak-sembelisan-pertanian/	
2		https://beritasatu.com/baba-babel-ke-dukungan-kegiatan-untuk-melakukakan-pengembangan-kegiatan-pertanian/	
3		https://beritasatu.com/komis-dpr-dpns-ke-dukungan-untuk-budidaya-kegiatan-2020-kegiatan-melaku-kegiatan/	
4	4 Mare 1 2020	https://baliexpress.com/kegiatan-babel-komis-dpr-dpns-ke-dukungan-untuk-budidaya-kegiatan/	
5	4 Mare 1 2020	http://www.jurnalindonesia.com/melaku-kegiatan-untuk-budidaya-kegiatan-2020-kegiatan-melaku-kegiatan/	
6		http://tj.com/news/kegiatan-budidaya-kegiatan-2020-kegiatan-melaku-kegiatan/	
7	3 Mare 1 2020	http://www.netemall.com/2020/03/kegiatan-budidaya-kegiatan-2020-kegiatan-melaku-kegiatan/	
8		https://www.bertanyoonline.com/kegiatan-budidaya-kegiatan-2020-kegiatan-melaku-kegiatan/	
9	4 Mare 1 2020	http://www.wadayaonline.com/kegiatan-budidaya-kegiatan-2020-kegiatan-melaku-kegiatan/	
10	4 Mare 1 2020	http://teknologiindonesia.com/kegiatan-budidaya-kegiatan-2020-kegiatan-melaku-kegiatan/	
11	4 Mare 1 2020	http://teknologiindonesia.com/kegiatan-budidaya-kegiatan-2020-kegiatan-melaku-kegiatan/	

1	4	https://tirto.id/news/teknologi-bali-banget-dongkrak-produksi-tennis-akademi	
1	4	https://www.kompas.com/id/indonesia/nyekar-tennis/4/42-kombi-re-omni-energia-bali-banget-d-bali	
1	4	https://tribunnews.com/cekal-tenda/2020/11/04/17/17-11/kombi-re-dor-Tripu-Intensi-pawit-sapi-di-banget-bali	
1		https://bali.tribunnews.com/cekal-tenda/2020/11/04/17/17-11/kombi-re-dor-Tripu-Intensi-pawit-sapi-di-banget-bali	
1	11	https://bangka.kompas.com/2020/04/11/11-petani-bangka-batang-dukung-keterlaksanaan-pangan-ditengah-pandemi-covid-19	
1	11	https://bangka.kompas.com/2020/04/11/11-pandemi-covid-19-petani-bangka-tenda-untuk-3-88-ha-batang-merah-kean-24	
1	12	https://bangka.kompas.com/2020/04/12/12-petani-bangka-batang-dukung-keterlaksanaan-pangan-ditengah-pandemi-covid-19	
1	13	https://berita.bangka.com/2020/04/13/13-tengah-pandemi-covid-19-batang-untuk-batang-merah-kean-24/	
2	13	https://berita.bangka.com/berita/detailed/2020/04/13/13-tengah-pandemi-covid-19-batang-untuk-batang-merah-kean-24.html	
2	14	https://bangka.kompas.com/2020/04/14/14-pengelola-panti-asuh-hati-sung-dawal-bantuan-duri-bali-banget-bato-bali	
2	15	https://bangka.kompas.com/2020/04/15/15-desa-das-bangka-selatan-sapi-tenam-ke-melihat	

2 3	13 April 2020	https://bangka.hibunews.com/2020/04/13/das-bangka-selatan-dukung-umbung-pangan-pangko-berting-ditengah-wadank-covid-19	
2 4		https://beritabangka.com/2020/04/13/berita-how-to-teknologi-basal-percepat-pemulihan-sok-pangan/	
2 5		https://tabloidindonesia.com/detail/index.php?mod=link&pan=12215-Sempai-Mevati-Teknologi-Bangka-faktor-Percepat-208-Pangan-sat-Corona	
2 6		https://babelas.com/pre-duli-dampak-covid-19-beritabangka-batas-panti-sulhah-sah-karya-sed-kontak/	
2 7		https://babelas.com/das-baba-baktibangtan-babel-serahkan-pantun-awak-capah-pantunbaban-covid-19-2/	
2 8	17 April 2020	https://bangka.hibunews.com/2020/04/17/afisi-mandinya-iraga-bandi-bawaha-merah-baba-babel-akam-inisiasi-ga-ch-bangsa-terjat	
2 9		https://beritabangka.com/2020/05/06/berita-s-dong-naler-baba-babel-banja-dewaha-wad-derah/	
3 0		https://beritabangka.com/2020/06/07/berita-provinsi-babel-kembali-gandeng-baba-palimakan-pemerintah-sah-sah-dutangan/	
3 1		https://beritabangka.com/2020/06/15/balla-analat-baba-babel-prajana-pena-dula-pesama-sapkan-berber-han-saun-bisa-utbi/	
3 2	18 Juni 2020	https://beritabangka.com/2020/06/18/berita-hak-da-salah-satu-kepelikan-beritabangka-bangsa-terjat	
3 3	21 Juni 2020	https://beritabangka.com/berita-dan-peluang-antreni-kapi-d-babel-gas-dan-utbi-han-selakan/	
3 4	23 Juni 2020	https://beritabangka.com/berita-gubernur-untuk-ferhakar-kalangan-sat-dibabel/	

3	30 5 2020	https://bangka.tbnews.com/2020/07/30/baba-bangka-basitua-guan-webinar-kejuruteraan-pengaliran-lahan-pada-campangan-untuk-pertanian	
3	2 Jul 4 2020	https://bangka.tbnews.com/2020/07/02/webinar-kejuruteraan-sosial-ekonomi-itu-untuk-keberdayaan-pengaliran-lahan-pada-campangan	
3	7 Jul 7 2020	https://bangka.tbnews.com/2020/07/07/gelombang-babel-bersekolah-dan-melakukan-kegiatan-sosial-ekonomi-kejuruteraan	
3	15 8 2020	https://bangka.tbnews.com/2020/07/15/peluang-dan-kendala-pengembangan-tenak-cabai-panjang-di-bangka-belitung	
3	15 9 2020	https://kbbabel.com/2020/07/15/kegiatan-bekas-tampan-imah-pada-babel-eksikon-jamum-sebagai-komoditi-yang-prosperif	
4	17 0 2020	https://bangka.tbnews.com/2020/07/17/1-juta-kepingan-cura-hukum-bundik-untuk-kejuruteraan	
4	20 1 2020	https://www.bangka.go.id/kegiatan/baba-babel-duluan-dan-pembinaan-bangka-bahas-peningkatan-patani-pertanian-desa	
4	20 2 2020	https://kbbabel.com/2020/07/20/baba-bangka-pemkab-bangka-mengalokasikan-pertanian/	
4	20 3 2020	https://kbbabel.com/2020/07/20/baba-babel-duluan-dan-pembinaan-bangka-bahas-peningkatan-patani-pertanian-desa	
4	20 4 2020	https://sekyoa.com/index.php/2020/07/20/stansi-imah-anak-bu-dia-sebagai-troleg-pemkab-bangka-mengalokasikan-bekas-tampan	
4	13 5 2020	https://kamu.kababel.or.id/baba-bangka-walid-babel-kenduk-edung-euakplus-parad-wangi	

4 6	25 Jul 2020	https://bangka.tribunnews.com/2020/07/25/ultra-piki-kemahor-ases-ah-kompung-integrasi-ahw-ata-ah-bangka-fer-poh	
4 7	27 Jul 2020	https://beritaBangka.com/news/pangkalpinang-baba-babai-inisiasi-urban-farming	
4 8	27 Jul 2020	https://bangka.tribunnews.com/2020/07/27/pangkal-pangkalpinang-baba-babai-ahw-integrasi-urban-farming	
4 9	3 Agu tus 2020	https://bangka.tribunnews.com/2020/08/03/babai-ahw-pambut-credit-ahw	

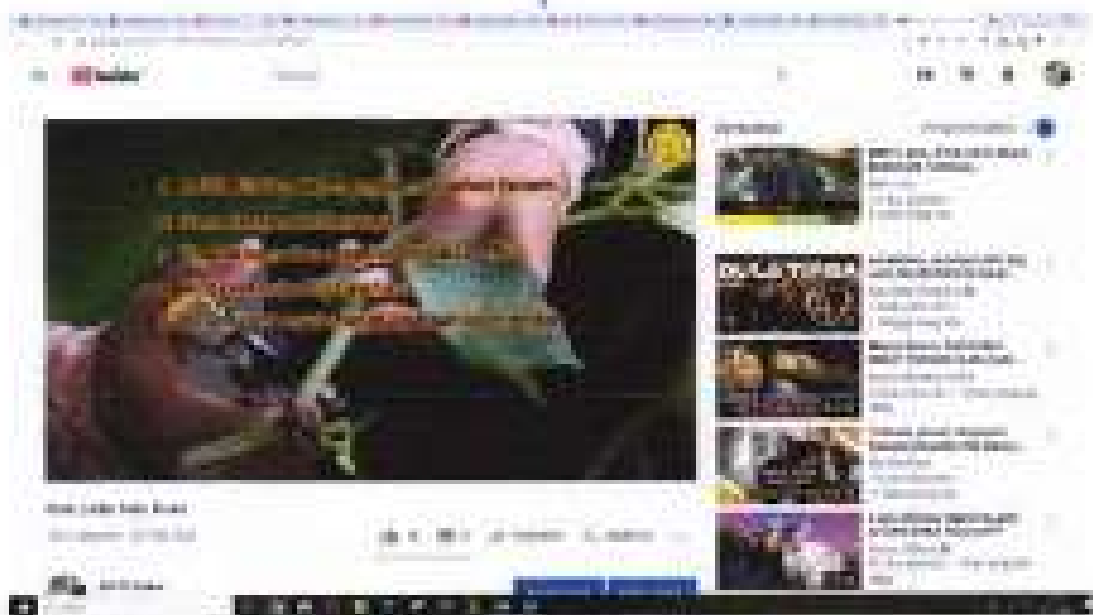
Dokumentasi Publikasi Media Cetak



Dokumentasi Publikasi Video



https://www.youtube.com/watch?v=5lqz0C4K3M4&ab_channel=9177&ab



https://www.youtube.com/watch?v=ofh0kx5Gv3&ab_channel=9177&ab

Data Statistik Web BPTP Babel 2020



Publikasi Media Sosial BPTP Babel

FanPage BPTP Babel



Instagram BPTP Babel



Twitter BPTP Babel

Youtube BPTP Babel



Jumlah Updating Berita Web BPTP Babel 2020

No.	Bulan	Jumlah Postingan
1	Januari	40
2	Februari	46
3	Maret	37
4	April	33
5	Mei	23
6	Juni	43
7	Juli	45
8	Agustus	46
9	September	30
10	Oktober	31
11	November	21
12	Desember	
Jumlah		

Jumlah Jangkauan, Menyukai, Komentar dan Berbagi Media Sosial

Bulan	Jangkauan n	Interaksi			
		Suka	Supra	Komentar	Berbagi
Januari	53.068	3.331	146	369	273
Februari	44.090	3.122	130	238	318
Maret	15.793	1.047	49	67	194
April	30.570	1.676	602	170	194
Mei	29.815	1.855	6	295	145
Juni	67.152	3.853	84	333	372
Juli	22.440	8.252	182	949	920
Agustus	19.3567	6.460	85	404	1.039
September	30.1229	5.840	69	452	734
Oktober	26.3036	8.117	61	503	1.338
November	71.992	1.932	29	123	660
Desember					

4.5 Taman Agro Inovasi dan Tagimart

Hasil pengkajian Penguatan *Tagimart* dan Dukungan Pada Pembangunan Kawasan rumah Pangan Istimewa (KRI) sebagai wahana bisnis inovasi teknologi hasil *Baltbang* dan sebagai wahana pelatihan dan incubator bagi pelaku agribisnis (penyuluh, petani dan pelaku usaha) akan digunakan sebagai bahan penyusunan kebijakan peningkatan ketahanan pangan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Secara khusus hasil-hasil kegiatan diseminasi inovasi teknologi *Baltbang* akan direkomendasikan kepada Pemerintah Daerah dan Swasta untuk dapat diimplementasikan pada tingkat petani dan swasta dalam upaya peningkatan ketahanan pangan di Kepulauan Bangka Belitung.

a. Pengembangan Kebun Induk Taman Agriinovasi

Kebun induk *Tagimart* merupakan media diseminasi dan promosi inovasi teknologi serta edukasi bagi pengunjung. Untuk mendukung wahana kunjungan taman agriinovasi telah berbenah dengan dibangunnya beberapa bangunan yang akan mendukung media diseminasi dan promosi inovasi teknologi diantaranya: 1) Rumah bibit yang berfungsi sebagai pusat penghasil bibit secara berkelanjutan dan berfungsi juga sebagai tempat praktik bagi pengunjung untuk mendalami sistem pemeliharaan tanaman, komposisi media untuk bibit tanaman serta dapat melihat langsung bentuk dan umur bibit yang siap untuk dipindahkan ke lahan atau media tanam lainnya seperti polybag ataupun pot; 2) rumah hidroponik; untuk kegiatan tanam secara hidroponik; 3) Rumah pendederan; untuk tempat menanam

tanaman sayuran di polybag dan tempat penyimpanan bibit tanaman yang besar.

Budidaya Tanaman hortikultura berupa tanaman pepaya California dan pepaya merah delima. Tanaman Rimbakan Jarak tanaman merambat yang ditanam yaitu : Melon, Mentimun, buncis dan kacang panjang. Tanaman dalam polybag bersifat mobile sebagai bahan untuk pameran dan materi dalam pembuatan Taman baik di dalam maupun diluar ruangan. Ada beberapa tanaman yang lebih baik ditanam di lahan seperti tanaman kangkung, bayam, sawi dan tanaman merambat seperti kacang panjang dan mentimun.



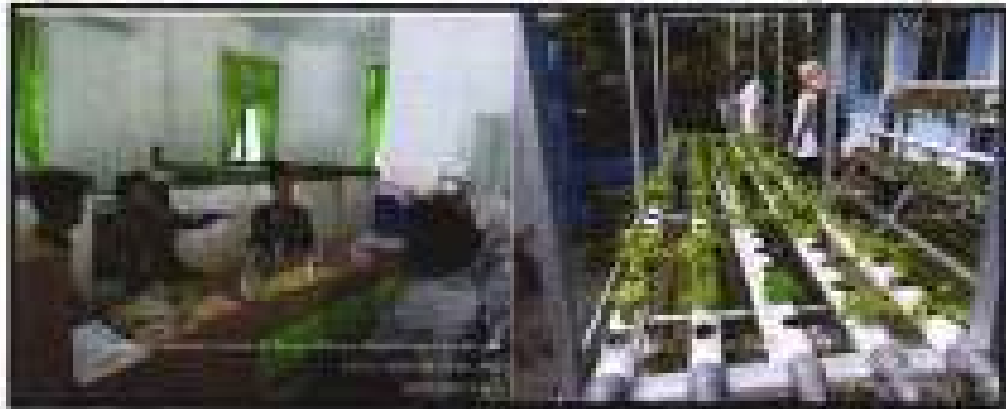
Gambar 1. Budidaya tanaman sistem hidroponik

Tanaman Biotamaka tanaman biotamaka ditanam baik dalam polybag maupun ditanam langsung di lapangan. Terdiri dari : Kencur, Kuryk, Jahu Merah, jahu empit, Lengkuas, temu lawak dan lempuyang. Taman AgriNovas dari bulan Januari sampai bulan Desember 2020 telah dikunjungi oleh instansi pemerintah dan swasta. Instalasi tersebut adalah : Ibu Wakil PKK Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Mahasiswa dan PB, UNSRI, UNDIP, TIM POK Desa Kaca Timur, Anggota Poksaka Pangkalpinang dan masyarakat umum. Kunjungan Tim Penggerak PKK provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang dipimpin Wakil Tim PKE yang membawa anggota PKK provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang berjumlah 5 orang. Penumbuhan ambisi lain sudah mulai menghasilkan produk yang dapat dijual sayuran dan buah-buahan yang ditanam. Sayurannya berupa : Terung, Tomat, Kangkung, sawi, Bayam Hijau, Bunga Kol dan Timun. Sementara untuk Komoditi Buah-buahan baru berupa Pepaya. Taman AgriNovas juga telah menyediakan bibit terung, sawi, selada, cabe besar, cabe kecil, tomat, pepaya, bunga kol dan jahu.

b. Pertanian Masuk Sekolah (Tani-Mas)

Pembinaan pertanian masuk sekolah dilaksanakan hanya satu kali dikarenakan anggaran pembinaannya sudah tidak ada. Pembinaan yang dilakukan adalah

1. Pembinaan ke Sekolah Islam Kemaja Kecamatan Puding Besar, Bangka
2. Pembinaan ke SWAN I Kota Kecamatan Kota, Bangka Tengah



Gambar 2. Pembinaan Tani Mas

c. Bantuan Bibit Tanaman

Kegiatan TagriNov menyalurkan bibit bantuan kepada:

1. Tim Pengabdik PKK Provinsi Bangka Belitung
2. Panitia Pangkalpinang
3. Mahasiswa KKN Tematik IPB
4. BBDAS Bangka Belitung

Bibit yang disalurkan berupa bibit cabe, terong, tomat, pepaya, selada, jeruk dan juka merah.



Gambar 3. Penyerahan bibit tanaman

d. Kunjungan stakeholder ke TagriNov

Ada beberapa instansi yang sudah mendatangi SPTP Kepulauan Bangka Belitung yang bertujuan untuk berkonsultasi tentang budidaya

tanaman diperatangkan, media tanam layak, budidaya tanaman di polybag dan cara pembuatn bibit tanaman, insansi yang berkunjung ke Kertan Tegrinar diantaranya TP PKK Desa Kaca Timur, TP PKK Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, TP PKK kec. Bangku Pangkalpinang, Foresta Pangkalpinang, Dosen UIN, dan stakeholder lainnya.



**Gambar 4. Kunjungi Wakil Ketua TP
PKK Propinsi Kepulauan
Bangka Belitung**

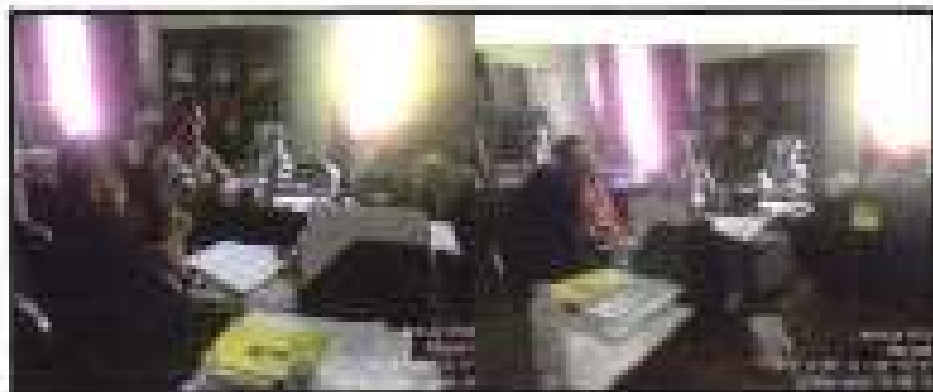
4.6. Pendampingan Gerakan Petani Milenial

Pembangunan pertanian Indonesia belum berhasil mengatasi dua permasalahan fundamental. Pertama, kemajuan teknologi tidak secara kuantitatif meningkatkan kesejahteraan petani kecil, malah semakin memperlebar kesenjangan antara kecanggihan teknologi dengan kapasitas adaptasi petani. Kedua, generasi muda terdidik yang berprestasi untuk mengadopsi teknologi canggih belum tidak tertarik untuk berkeprah di sektor pertanian. Pada tahun 2018, ada 38,7 juta petani di Indonesia, dimana 88,27 persen adalah petani tradisional yang masuk dalam kategori tenaga kerja sektor informal. Jumlah tenaga kerja informal sektor pertanian yang hampir mencapai sepertiga dari total angkatan kerja Indonesia ini dapat menjadi bom waktu jika tidak segera mendapat perhatian. Kesejahteraan petani kecil perlu ditingkatkan. Peningkatan kesejahteraan petani ini sangat bertumpu pada ketersediaan teknologi yang secara substansi relevan dan secara ekonomi terjangkau serta terjangkau bagi petani. Saat ini mulai ada generasi muda yang berkeprah di sektor pertanian. Kelompok ini perlu dilatih agar tetap aktif dan mampu memotivasi lebih banyak generasi muda lainnya untuk mengikuti jejaknya. Pertanian perkotaan dan pinggiran perkotaan yang berbasis teknologi cocok untuk generasi milenial. Petani milenial adalah petani yang

berusia sekitar 19-39 tahun. Dengan adanya petani milenial, maka akan meningkatkan inovasi masyarakat, terutama pada bidang lapangan pekerjaan dan menghasilkan wirausahawan tenara mengenai USA tua dan muda.

Telah dilakukan koordinasi dengan Pemerintah Daerah Kab. Bangka Barat, yaitu Dinas Pertanian, Peternakan, Pelempakan Kab. Bangka Barat. Koordinasi dilakukan untuk menemukan Calon Petani dan Calon Lokasi. Berdasarkan hasil koordinasi, terdapat beberapa lokasi di Kab. Bangka Barat yang dapat dijadikan lokasi kegiatan ini seperti terdapat pada tabel dibawah berikut:

No	Lokasi	Jenis Kegiatan
1	Desa Belo Laut, Kecamatan Muntok	Olahan hasil laut
2	Desa Jebus, Kecamatan Pari Tiga - Jetur	Peternakan beserta olahannya
3	Desa Palengas, Kecamatan Simpang Tertio	Tanaman Pangan, Peternakan beserta olahannya
4	Desa Telang, Kecamatan Kelapa	Tanaman Pangan, Peternakan beserta olahannya



Dokumentasi kegiatan Koordinasi dan CPGL di Kab. Bangka Barat, 2020

4.7. Pendampingan Teknologi UPSUS Pajale dan SAPIKA

Pengawasan dan pendampingan upaya khusus (UPSUS) peraspelan swasembada pangan yang digalakkan pemerintah melalui Kementerian menjadi fokus utama program eskalasi dari instansi lingkup Kementerian yang melibatkan seluruh instansi terkait di daerah dan Tim BPTP Kepulauan Bangka Belitung sebagai salah satu UC/UPK lingkup Selibongtan telah berprestasi dalam aksi nyata untuk peningkatan produksi tanaman pangan di setiap Kabupaten/Kota berdasarkan inovasi, inovasi dan network untuk menunjukkan bahwa pembangunan pertanian di Indonesia adalah ilmu

pengetahuan, inovasi teknologi dan kerjasama yang harmonis dan berkelanjutan.

Sinergi antara BFTP Kepulauan Bangka Belitung dengan Dinas Pertanian Provinsi dan Dinas Pertanian Kabupaten/Kota serta jajaran TN dalam mendukung program UPSUS Pajala di Provinsi Bangka Belitung selama 5 tahun ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan luas tanam, luas panen dan produksi padi di Provinsi Bangka Belitung.

Hasil pendampingan teknologi UPSUS PJK selama tahun 2016 adalah sebagai berikut :

Koordinasi, dan Dukungan Teknologi UPSUS Untuk Meningkatkan Produksi Padi di Bangka Belitung.

Dalam upaya memperlancar kegiatan pendampingan teknologi UPSUS PJK dan Komoditas Utama Kementan di Kepulauan Bangka Belitung, perlu dibentuk tim pendamping tingkat kabupaten agar pendampingan menjadi lebih terarah dan efektif. Tim pendamping tersebut terdiri atas Penanggung Jawab Kabupaten, Koordinator dan seorang Liaison Officer (LO) per kabupaten. Selanjutnya dalam melaksanakan tugasnya, masing-masing LO melakukan koordinasi dengan dinas dan instansi terkait di tingkat kecamatan/desa.

Tabel 1. Koordinator dan Tim Pendamping Identifikasi Calon Lokasi, Koordinasi, Bimbingan dan Dukungan Teknologi UPSUS dan Komoditas Utama Kementan di Bangka Belitung, 2019.

No	Nama/Instansi	Jabatan dalam Kegiatan	Urutan Tugas
1.	Dr. Mel Ruckiyat Danuwiraja, M.Sc /BKP Kementan	Pj. UPSUS Kab. Bangka Selatan dan Bangka Barat	Mengkoordinir dan evaluasi kegiatan
2.	Dr. Suharyanto/BPTP Babar	Pj. UPSUS Kab. Belitung dan Belitung Timur	Mengkoordinir dan evaluasi kegiatan
3.	Anmodi, SP., M.Sc	Koordinator UPSUS BFTP	Mengkoordinir pelaksanaan kegiatan
4.	Dede Rismawan, SP	LO Belitung dan Belitung Timur	Membantu Pelaksanaan Kegiatan dilapangan
5.	Sugito, SP	LO Bangka Selatan	Membantu Pelaksanaan Kegiatan dilapangan
6.	Feridi, SP	LO Banggai	Membantu Pelaksanaan Kegiatan dilapangan
7.	Mubani, SP	LO Bangka Tengah	Membantu Pelaksanaan Kegiatan dilapangan

Koordinasi tingkat Provinsi di laksanakan minimal sebuah sekali, sedangkan tingkat kabupaten dilakukan oleh LO disetiap kabupaten bekerja sama dengan Dinas Pertanian Kabupaten, BPDK, BPS, Dandim serta di tingkat lapangan dengan Babinsa, POPT, Mantri Tani, KSA serta Penyuluh Pertanian setempat. Selanjutnya Laporan Tambah Tanah (LTT) dilaporkan setiap hari ke Posko Kabupaten serta Posko Provinsi dan selanjutnya dilaporkan ke Pusat. Untuk memudahkan koordinasi Tim Pendamping UPSUS, BPTP Kasuleran Bangka Belitung menempatkan seorang LO dan membuka posko di Kabupaten Belitung Timur. Posko ini diharapkan menjadi tempat rujukan inisiatif teknologi dan diskusi bagi para PR, Babinsa, Gapoktan maupun Poktan.

Potensi, Kendala dan Masalah dalam kegiatan Upaya Khusus (UPSUS) Peningkatan Produktif Padi di Bangka Belitung.

Berdasarkan data statistik Badan Pusat Statistik Provinsi Bangka Belitung 2014, disebutkan bahwa luas baku lahan sawah tercatat sebesar 15.719 hektar yang meliputi : lahan sawah irigasi, sawah pasang surut dan sawah lebak sebesar 3.090,00 ha atau 20% dan sawah tadah hujan sebesar 12.136 ha atau 80% (tabel 2). Dari tabel 2, dapat dilihat bahwa potensi untuk meningkatkan produksi padi di Provinsi Bangka Belitung yang paling besar terdapat pada sawah tadah hujan, karena sawah tadah hujan ini baru ditanami oleh petani 1 kali setahun atau 1/100 yaitu pada awal musim hujan atau pada bulan Oktober - Maret. Hal ini dilakukan oleh petani karena sebagian besar petani menanam padi hanya untuk memenuhi kebutuhan pangan rumah tangganya untuk 1 tahun dan hanya sedikit sekali petani yang mau bertanam lagi pada musim tanam berikutnya yaitu pada bulan periode bulan April - September. Permasalahannya adalah masalah irigasi, prasarana usahatani lain yang sangat dibutuhkan masyarakat seperti tanggul dan klep untuk menahan air pasang, serta jalan usahatani.

Untuk mendorong peningkatan produksi padi di Bangka Belitung, maka pengembangan jaringan irigasi menjadi faktor penting dalam proses usahatani dan akan berdampak langsung terhadap kualitas dan kuantitas tanaman khususnya padi. Pengalokasian tak irigasi dari hulu (upstream) sampai dengan hilir (downstream) memerlukan sarana dan prasarana irigasi yang memadai. Sarana dan prasarana tersebut dapat berupa bendungan, dam, part, long storage atau saluran primer dan sekunder, ariki baji, bangunan-bangunan ukur, dan saluran tersier serta saluran tingkat usaha tani (TUT). Oleh karena itu pembangunan sarana irigasi akan mempengaruhi kinerja petani dan untuk meningkatkan produktivitas dan produksi padi di Bangka Belitung.

Tabel 2. Data luas baku lahan sawah per kabupaten di Provinsi Bangka Belitung tahun 2019.

No	Kabupaten/Kota	Total luas Lahan Sawah (Ha)	Sawah Irigasi	Sawah Tadah hujan	Pasir laut	Batas Lendir
1.	Bangka	1.112,00	201,00	911,00	-	-
2.	Beltung	709,00	549,00	60,00	-	-
3.	Bangka Barat	2.148,00	-	2.148,00	-	-
4.	Bangka Tengah	109,00	53,00	69,00	-	-
5.	Bangka Selatan	9.536,00	1.557,00	7.504,00	-	475,00
6.	Beltung Timur	2.105,00	430,00	1.457,00	18,00	-
7.	Pangkalpinang	-	-	-	-	-
Jumlah		18.719,00	3.090,00	12.136,00	18,00	475,00

Sumber : BPS, Provinsi Bangka Belitung, 2019

Berdasarkan data luas lahan baku sawah di Bangka Belitung dapat dilihat bahwa potensi untuk meningkatkan produksi masih cukup terbuka lebar karena diinjau di produktivitas masih dibawah rata-rata produksi nasional. Rata-rata produksi petani saat ini baru mencapai ± 3,0 t/ha, sedangkan potensi hasil produksi padi varietas unggul dapat mencapai 4 - 6 t/ha. Angka produksi padi masih dapat ditingkatkan dari kondisi saat ini (± 3,0 t/ha) dengan menerapkan teknologi produksi yang diuraikan antara lain : penggunaan benih varietas unggul baru, pemupukan berimbang, pengendalian OPT, penyediaan di irigasi yang cukup sesuai pembangunan/pembinaan jaringan irigasi, penanaman sawah baru, optimalisasi lahan sawah lahan hujan dan lahan kering. Peluang untuk meningkatkan produksi padi di Kepulauan Bangka Belitung dapat ditempuh melalui :

Dukungan Kebijakan

Dukungan kebijakan pemerintah diperlukan untuk mewujudkan peluang untuk meningkatkan produksi beras mencapai dukungan Kebijakan Pemerintah Pusat dan Daerah yang menempatkan peningkatan produksi beras atau Swasembada Beras sebagai Prioritas pembangunan (RPJW) hingga tahun 2017. Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berkebad Bangka Belitung dapat mewujudkan peningkatan produksi beras 40% atau pemerataan kebutuhan beras 20% tahun 2019.

Dukungan Inovasi Teknologi

Sesuai dengan Upaya RPTP dalam kegiatan pendampingan UFSOS PJK, adalah melakukan pengawasan/pendampingan serta memberikan rekomendasi teknologi sesuai dengan kalender tanam (Kalam). Kalam merupakan pedoman bagi penyuluh dan petani dalam menetapkan pola dan waktu tanam yang tepat, sesuai dengan kondisi iklim di setiap kecamatan. Selain itu, Kalam juga diengkapi dengan rekomendasi penggunaan varietas, pemupukan, dan kebutuhan sarana produksi hingga tingkat kecamatan. Sesuai dengan Kalender tanam, maka rekomendasikan pemupukan padi sawah di Bangka Belitung seperti tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Rekomendasi pemupukan padi sawah menggunakan pupuk majemuk (15-15-15-10) di Bangka Belitung.

Jenis Pupuk	Takaran [Kg/Ha]	Aplikasi Pemupukan		
		Dasar (*) 0-7 Hst	Susulan I 20-30 Hst	Susulan II 35-40 Hst

Kapur Pertanian	1.000	1.000*	-	-
Pupuk organik	0 - 600	0 - 600	-	-
Fosforik	300 - 350	150 - 175	150 - 175	
Urea	100	50	BWD	BWD

Catatan : (*) Pupuk diberikan setelah pengolahan tanah pertama

Rekomendasi Penggunaan Varietas

Penggunaan benih varietas unggul merupakan faktor penentu dalam produksi padi. Varietas Unggul Baru (VUB) adalah varietas yang mempunyai hasil tinggi, ketahanan terhadap banjir dan ab banjir, atau sifat khusus tertentu. Penggunaan varietas yang dianjurkan akan memberikan peluang lebih besar untuk mencapai tingkat hasil yang lebih tinggi dengan modal biaya lebih baik. Pilihlah varietas baik inbida maupun hibrida didasarkan kepada hasil pengkajian spesifik lokasi (tempat, musim tertentu), pengalaman petani, ketahanan terhadap OPT, rasa nasi, permintaan dan harga pasar yang lebih tinggi. Hindari penanaman varietas yang sama secara terus menerus pada lokasi yang sama untuk mengurangi serangan hama dan penyakit (OPT). Penggunaan varietas lebih dari satu varietas atau zig-zag pada satu hamparan juga akan menekan ledakan serangan OPT pada hamparan tersebut.

Tabel 4. Rekomendasi Varietas Unggul Baru (VUB) Padi Sawah Spesifik Lokasi Bangko Belitung, 2019.

Varietas	Warna Nasi	Umur (hari)	Hasil (t/ha)	Sifat Penting Lainnya
Inbida Padi Sawah Hgasi (Inpar)				
Auk Sibundong	Pulen, Beras Merah	108-125	6,0-8,0	Tahan WCK 2,3, og, tahan HDB IV
Mekongga	Pulen	116-125	6,0-8,4	Ag. tahan WCK 2, 3, og, Tahan HDB IV
Inpar 6	Sgt pulen	116	8,6-12	Tahan WCK 2, 3, tahan HDB II, IV, VIII
Inpar 10	Pulen	108-116	5,1-7,0	Ag. tahan WCK 1, 2, og, tahan HDB II, og, rentan HDB IV, rentan tungro varian G73, D13 dan D31
Inpar 18	Pulen	102	6,7- 9,5	Tahan WCK 1, 2, og, tahan 2 dan 3, tahan HDB II og, tahan IV

Inpari 19	Pulen	104	6,7-9,5	Tahan WCK 1, 2, ag. tahan 3 dan 2. Tahan HDB II ag. tahan IV
Inpari 23	Pulen, Aromatik	113	6,9-9,2	Tahan WCK 1, 2, ag. tahan 2 dan 3. Tahan HDB II ag. tahan IV dan rentan VIII
Inpari 24	Pulen	111	6,6-7,7	Agak rentan WCK 1, 2, dan rentan 3. Tahan HDB II dan VII
Inpari 29	Pulen	111	7,2-9,4	Agak rentan WCK 1, 2, dan rentan 3. Agak tahan HDB II, rentan IV dan VIII
Inpari 30 Gherang S.81	Pulen	111	7,2-9,4	Agak rentan WCK 1, 2, dan rentan 3. Agak tahan HDB II, rentan IV dan VIII
Inpari 32	Pulen	111	7,2-9,4	Agak rentan WCK 1, 2, dan rentan 3. Agak tahan HDB II, rentan IV dan VIII
Inpari 33	Sedang	107	6,6-9,8	Tahan WCK 1, 2, dan 3. Tahan HDB II, agak tahan VII. Agak tahan blas

Tabel 5. Rekomendasi Varietas Unggul Baru (VUB) Padi Rawa dan Sawah Tadah Hujan/Lahan Kering Spesifik Lokasi Bangka Belitung, 2019.

Varietas	Tekstur Keras	Umur (hari)	Hasil (t/ha)	Sifat Penting Lainnya
Inhibrida Padi Rawa (Inpara)				
Inpara 2	Pulen	128	4,5-6,1	Ag. tahan WCK 2, tahan HDB dan Blas, toleran kekacauan AI dan PK
Inpara 4	Sedang	115-125	5,0-8,0	Ag. tahan WCK 3, Tahan HDB II, VII, agak tahan rendaman selama 6 hari
Inpara 5	Sedang	115	4,5-7,2	Ag. tahan WCK 3, Tahan HDB II, VII, toleran rendaman selama 14 hari
Inhibrida Padi Gogo (Inpago)				

Situ Bogendri Inpage 6	115	Pulan	4,0-5,5	Agak tahan hama, HDB tahan III dan IV
Inpage 7	113	Pulan	4,0-6,0	Tahan bias, agak toleran keracunan AI
Inpage 7 Bemas Merah	111	Pulan	4,6-7,4	Tahan bias, agak rentan kekeringan dan keracunan toleran AI
Inpage 8	119	Pulan	5,2-8,1	Tahan bias, toleran kekeringan dan agak toleran keracunan AI, Fe
Inpage 9	115	Selang	8,4	Agak tm bias dan HDB, agak toleran kekeringan dan keracunan AI

Pendampingan dan Kunjungan Lapangan

Pendampingan dan kunjungan lapangan yang dilakukan oleh LO dan tim pendamping UPSUS dan BPPB Bangka Belitung, yang pelaksanaannya disesuaikan dengan kondisi lapangan dan dilakukan secara berkala minimal 1 (satu) minggu sekali. Kunjungan lapangan dimaksudkan untuk mengawal tahapan pelaksanaan kegiatan, pendampingan teknologi dan kegiatan Dendram VUB, memantau dan monitoring nama penyakit serta menampung respon dan umpan balik terhadap teknologi yang telah diberikan. Pada saat kunjungan lapangan biasanya juga dimanfaatkan oleh penyuluh maupun petani untuk pertemuan kelompok dan diskusi masalah aktual yang dihadapi oleh petani.

Dalam rangka mensukseskan upaya khusus (UPSUS) maka digunakan 1 orang peneliti untuk mendampingi pelaksanaan UPSUS. Kegiatan pendampingan ini diharapkan dapat merealisasikan target-target yang telah direncanakan. Adapun kegiatan para LO adalah melakukan pembinaan, bimbingan teknis bagi penyuluh dan pelaksanaan pada wilayahnya masing-masing.

Produk dan Produktivitas

Hasil kegiatan pendampingan UPSUS peningkatan produksi padi di Bangka Belitung tahun 2015 pada dapat dilaksanakan di 6 Kabupaten yaitu : Bangka, Belitung, Bangka Barat, Bangka Tengah, Bangka Selatan, dan Belitung Timur. Berdasarkan potensi lahan yang bisa dimanfaatkan untuk tanaman padi seluas 15.719,00 hektar, baru dimanfaatkan seluas 9.450 hektar (BPS, 2016). Berdasarkan potensi lahan tersebut Provinsi Bangka Belitung mendapat alokasi target produksi padi pada 37.909 Ton GKG (setara beras 23.784 ton), dengan realisasi di lapangan dapat dilihat pada tabel 10. Dari tabel 10, dan Grafik 1, Dapat dilihat bahwa terjadi

pengembangan komoditas padi di Provinsi Bangka Belitung dalam lima tahun ini terus meningkat, baik dilihat dari luas panen maupun produksinya. Pada tahun 2015 produksi padi diperiratkan mencapai 37.909 ton atau setara beras 23.784 ton beras, dengan produksi tersebut maka kebutuhan beras Provinsi Bangka Belitung dapat terpenuhi sebesar 19,06% atau meningkat sebesar 3% dibanding tahun 2015. Namun bila dilihat dari produktivitasnya masih tergolong rendah, hal ini disebabkan oleh kualitas lahan sawah di daerah ini dimana 80% merupakan lahan sawah tadah hujan.

Tabel 4. Laju Pengembangan Komoditas Tanaman Padi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2014-2019.

Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produk (Ton)	Produktivitas (kg/ha)
2014	12.857	9.943	23.480	23,60
2015	17.068	13.648	37.068	27,85
2016	18.130	15.445	37.909	24,45
2017	20.715	16.080	39.642	24,50
2018	28.068	21.659	55.203	25,20
2019	19.535	17.058	48.805	28,56

Sumber : Data Statistik Dinas Pertanian Provinsi Bangka Belitung, 2019.

Grafik 1. Luas Baku Lahan Sawah dan Realisasi Luas Tanam Padi Sawah di Provinsi Bangka Belitung tahun 2019.

No.	KABUPATEN	LUAS BAKU	REALISASI	IP
1.	Bangka	2.948	1.513,8	51,39
2.	Beltung	974	309,5	31,99
3.	Bangka Barat	3.757	1.486,8	39,58
4.	Bangka Tengah	218	122,0	55,96
5.	Bangka Selatan	13.837	7.057,6	50,99
6.	Beltung Timur	2.458	400,4	16,30
JUMLAH		23.392	10.990,1	46,98

Sumber : Data Dinas Pertanian Provinsi Bangka Belitung, 2019.

Masih rendahnya kemampuan petani terhadap ketersediaan pangan disebabkan oleh masih rendahnya produktivitas dan produktivitas. Hal ini disebabkan oleh kendala lahan antara lain 50% sawah di Bangka Belitung didominasi sawah tadah hujan, sawah yang beririgasi serta sawah pasang urut dan sawah labak hanya 20%. Dengan kondisi lahan tersebut maka ancaman kekeringan, banjir dan serangan organisme pengganggu tanaman (OPT) merupakan faktor yang menjadi penghambat upaya peningkatan produktivitas tanaman padi di Bangka Belitung.

4.8. Penerapan Inovasi Teknologi Pertanian Untuk Peningkatan Indeks Pertanian

Hasil Pengkajian Penerapan Inovasi Teknologi Pertanian Untuk Peningkatan Indeks Pertanian di Provinsi Bangka Belitung telah dilaksanakan mulai bulan Januari - Desember 2020. Adapun tujuan kegiatan peningkatan IP di tahun 2020 bertujuan untuk menerapkan model penerapan inovasi teknologi pertanian untuk peningkatan IP yang selama kegiatan peningkatan IP ini berlangsung dari tahun 2017-2025 yang dilakukan di lahan sawah tadah hujan di provinsi Bangka Belitung. Lahan sawah di Bangka Belitung sendiri masih tergolong baru dan perlu serbukan teknologi untuk meningkatkan produktivitas lahan sawah tersebut. Secara umum lahan sawah yang ada di provinsi Kepulauan Bangka Belitung digolongkan menjadi dua tipe, yaitu 1) lahan sawah bukaan baru dan 2) lahan sawah eksisting. Lahan sawah yang termasuk dalam tipe lahan sawah bukaan baru adalah sawah yang baru sekali dicetak dan sawah yang belum produktif. Lahan sawah eksisting adalah lahan yang sudah dicetak terus menerus dan produktif, namun indeks pertaniannya masih rendah. Pelaksanaan peningkatan indeks pertanian pada kedua lahan sawah tersebut dilakukan dengan cara: 1) pada lahan yang jenuh dan pertaniannya belum mendukung hanya dilakukan pengoptimalan lahan agar produktivitas lahan meningkat, dan 2) pada lahan yg sarana pertaniannya mendukung dilakukan peningkatan indeks pertanian, baik dari IP 100 menjadi IP 200 atau dari IP 200 menjadi IP 300.

Lahan sawah yang digunakan untuk contoh replikasi model penerapan teknologi untuk meningkatkan indeks pertanian ini merupakan lahan yang baru dicetak pada tahun 2015 dan dijadikan sebagai kebun percontohan pada Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung yang berlokasi di Desa Gantung Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur. Lahan ini adalah lahan bekas tambang Galvan C yang merupakan bagian dari lahan bekas Galvan pasir kuarsa seluas 100 hektar yang telah diambang selama kurun waktu 1970-1995 lalu saat ini dikelola oleh BPPP Bangka Belitung dan di bertukar menjadi lahan sawah tadah hujan. Masyarakat setempat tidak pernah memanfaatkan lahan tersebut untuk pertanian karena lahan tersebut dianggap tidak dapat

ditanami dengan tanaman padi atau tanaman lainnya karena lahan tersebut hanya ditumbuhi rumput dan semak belukar, dengan berbagai penerapan inovasi teknologi seperti mekanisasi pertanian, pemberian amukan tanah seperti pupuk kandang, dolomit serta jerami padi, serta pendekatan budidaya menggunakan mikroorganisme pembenah tanah, lahan tersebut dapat menjadi produktif dan dimanfaatkan sebagai sawah.

Demi itu replikasi model penerapan inovasi teknologi untuk meningkatkan indeks perikanan (IP) pada tahun 2020 ini rencananya menggunakan pendekatan pola kladah tujahan padi-palawija yang dibagi dalam 2 musim tanam yaitu MT I (musim hujan) padi dan MT II (musim kemarau) palawija (kacang tanah, kacang), tetapi karena adanya kendala tak terduga maka hanya terlaksana pada MT I yaitu Padi. Adapun inovasi teknologi yang diterapkan adalah menggunakan VUB umur genjah yaitu Inpat 34, Inpat 35 dan Inpat 42, serta di tampilkan pada tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1. Hasil kegiatan Peningkatan IP tahun 2020

No	Musim	Spesies	jenis benih	Nomor Dusi	Luas lahan (ha)	Luas (ha)	hasil (kg/ha)
1.	Padi hujan	Tani tani air pasang	MT I hari 3 Salsi type 5 Bata Rajat dan type 4, Salsi Bata dan type 11. dan jenis 10-12-13-14-15-16-17-18-19-20-21-22-23-24-25-26-27-28-29-30-31-32-33-34-35-36-37-38-39-40-41-42-43-44-45-46-47-48-49-50-51-52-53-54-55-56-57-58-59-60-61-62-63-64-65-66-67-68-69-70-71-72-73-74-75-76-77-78-79-80-81-82-83-84-85-86-87-88-89-90-91-92-93-94-95-96-97-98-99-100	MT I Inpat 34	5	1	Hasil yang didapat Inpat 34 dan 35 jenis palawija kacang tanah dan kacang kedelai serta padi juga ada 1 ha dan akan juga 1 ha dengan jenis 20-21
			Inpat Inpat 35, Inpat 42	MT I Inpat 34		1	Tanah tersebut akan untuk kegiatan budidaya dengan Inpat 34 dan 35

Pada tabel di atas terlihat beberapa VUB padi yang ditanam dan inovasi teknologi yang diterapkan masih sederhana dan tidak rumit karena mengingat lahan baru di buka tahun 2015 dan petani di lingkungan sekitar merupakan petani baru terutama penduduk asli belitung sehingga kita menerapkan teknologi yang mudah dilakukan dan di akseptasi dengan baik seperti perlakuan pada tanah dengan pemberian dolomit dan pupuk organik dikarenakan tanah di kawasan persawahan ini cenderung asam dengan PH antara 5-6 dan masih usia baru, Untuk VUB kita mencoba 3-

varietas dari rician dikenal varietas mana yang bisa beradaptasi dengan lingkungan dan lahan yang suboptimal tersebut. Dengan melakukan penanaman inokasi tersebut, BPTP Bangka Belitung ingin menunjukkan bahwa lahan suboptimal pun dapat produktif dan menghasilkan jika di kelola dengan baik sehingga para petani di kawasan penanaman danau nujau yang merupakan kawasan penanaman terbesar di Belitung Timur dapat mengikuti dan mengolah lahannya yang selama ini tidak pernah di tanam menjadi produktif dan menghasilkan.

Keragaman teada vegetatif dan generatif pada beberapa varietas padi yang di amati di tampilkan dalam tabel 2 dibawah ini :

Tabel 2. Keragaman varietas padi pada kajian IP 201 MI. 1 (Januari-Juni) di Desa Gantung, Belitung Timur Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Varietas	Tinggi Tanaman (cm)	Jumlah Anakan (batang)	Produksi (T/Ha)
Inpari 39	88,2	15	2,5
Inpari 34		13	0
Inpari 42		12	0

Kondisi pertanaman padi di lahan sawah pada awal perlanaman cukup bagus tetapi setelah dilakukan pemupukan pertama lahan sawah terlihat banjir khususnya perlanaman pelak atas yaitu Inpari 42 dan Inpari 34 sebanyak 5 petak yang tergenang selama 1 minggu karena curah hujan yang sangat tinggi sehingga kondisi tanaman cukup rusak. Sekali itu terjadi serangan hama lundep (penggerak batang) yang berat hingga menyerang dan merusak hampir 80-90 % perlanaman, pengendalian yang dilakukan adalah penyemprotan insektisida tetapi serangan masih tinggi dan tidak bisa kembali baik. Hal ini juga mungkin dikarenakan tidak ada perlanaman di sekitarnya dan kondisi tanah yang masih kritis sehingga tidak bisa menyediakan nutrisi yang dibutuhkan untuk melawan serangan hama. Diarekanak serangan hama tersebut perlanaman padi yang bisa ditanam selamat hanya 3 petak atau sekitar 1/3 ha (2500 M²) yaitu di varietas Inpari 39. Dari kondisi lapangan tersebut terlihat dari ketiga varietas yang ditanam Inpari 39 lebih adaptif di lahan sawah suboptimal dan lebih tahan terhadap serangan penggerak batang dengan pertumbuhan vegetative yang cukup baik dilihat dari tinggi tanaman tetapi jumlah anakan yang dihasilkan juga masih di bawah standar dari disipat varietasnya hanya mencapai 15 anakan dan 10-12 anakan produktif.

Pada kegiatan peningkatan IP di tahun 2020 ini juga mempunyai tujuan untuk mendemonstrasikan hasil kajian penanaman inokasi untuk peningkatan IP ke stakeholders terkait di Bangka Belitung. BPTP Bangka

Beltung menyelenggarakan Bimtek Online dengan mengadopsi Topik Strategi Peningkatan Produksi Padi Saaf Musim Kemarau Melalui Pendekatan IP dan Katam Terpadu. Narasumber yang dihadirkan pada bimtek kali ini adalah Penyuluh dan Peneliti Internal BPTP Balitbangtan Bangka Belitung yaitu Feriadi, DP dan Dede Rusmanan, SP. Bimtek online peningkatan index Partisipasi ini pendataannya mencapai 826 orang, namun karena kuota nya terbatas peserta yang masuk hanya sekitar 200an orang dan selebihnya diarahkan agar mengakses melalui Youtube. Dengan kedua akses ini kegiatan bimtek berjalan lancar hingga selesai.

Dengan mengadakan bimtek mengenai peningkatan index partisipasi dan KATAM terpadu, di harapkan inovasi teknologi yang selama ini dilakukan untuk peningkatan IP dapat di adopsi dan diterapkan oleh petani Bangka Belitung dan bisa menjadi acuan bagi pemerintah daerah untuk membuat kebijakan pertanian bagi daerahnya masing-masing.

4.9. Peningkatan Kapasitas Penyuluh, Komunikasi, Koordinasi, dan Diseminasi Inovasi Teknologi

Penyuluhan pertanian adalah pendidikan non formal yang ditujukan kepada para petani dan keluarganya dengan tujuan jangka pendek untuk mengubah perilaku, tindakan, sikap, dan pengetahuan yang lebih baik serta jangka panjang agar petani dapat hidup sejahtera (Van den Ban dan Hawkins, 1995). Peningkatan kapasitas penyuluh pertanian juga meningkatkan kualitas SDM penyuluh pertanian melalui input pengetahuan, keterampilan dan sikap positif petani dalam penerapan teknologi anjuran serta meningkatkan kompetensi dan kapasitas penyuluh pertanian dalam melaksanakan pengawasan dan pendampingan petani utama pertanian.

Inovasi teknologi pertanian telah banyak dihasilkan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian melalui penelitian-penelitian, namun sejauh manakah inovasi teknologi tersebut telah sampai kepada pengguna dan dimanfaatkan sebagai alat pemecahan masalah yang dihadapi oleh pengguna masih kurang dimanfaatkan. Untuk itu perlu dipertanyakan faktor-faktor yang menyebabkan tingkat adopsi petani masih belum sesuai anjuran. Dalam hal ini perlu diteliti kepada perilaku petani dan inovasi itu sendiri dan teknik diseminasi teknologi yang digunakan sehingga dalam penyampaian informasi pertanian perlu melibatkan petani secara langsung agar memperoleh umpan balik dari pengguna terhadap inovasi teknologi yang telah diterima.

Suatu inovasi harus memiliki sifat tertentu sehingga cepat tersebar dan diadopsi oleh pengguna. Rogers (2003) mengemukakan bahwa karakteristik inovasi teknologi mencakup (1) keuntungan relatif (relative advantage) adalah keuntungan antara petani inovasi teknologi lama dan teknologi baru yang diterapkan oleh petani, (2) kesesuaian (compatibility)

yang terkait dengan nilai-nilai dan kepercayaan sosial budaya, inovasi yang telah dipertanyakan sebelumnya serta kebutuhan petani terhadap inovasi. (3) kerumitan (*complexity*): yaitu tingkat kerumitan dalam tahapan penerapan inovasi teknologi oleh petani. (4) kemudahan untuk dapat diujicoba (*trialability*) yaitu kemudahan inovasi teknologi untuk diuji coba di lapangan oleh petani, baik dari segi biaya maupun risiko kegagalan, dan (5) kemudahan untuk diamati (*observability*): yaitu kemudahan hasil penerapan inovasi teknologi untuk diamati secara visual oleh petani.

Dalam meningkatkan kapasitas penyuluh BPTP, penyuluh pertanian lapangan dan petani telah dilaksanakan kegiatan peningkatan kapasitas penyuluh pertanian BPTP melalui kegiatan-kegiatan pembinaan yang dilakukan untuk mendukung kesuksesan program Kementerian Pertanian maupun mendukung pembangunan daerah dalam bentuk kegiatan Bimbingan Teknis dan Promosi/Agro Mini Pameran/Kunjungan petani.

a. Bimbingan Teknis

• Bimbingan Teknis Budidaya Durian

BPTP Kepulauan Bangka Belitung menyelenggarakan Bimbingan teknis teknologi Budidaya Durian² dalam rangkaian kegiatan Kontes dan Bazar Durian Tahun 2000 yang merupakan rangkaian kegiatan kerjasama dengan Dinas Pertanian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika. Tujuan penyelenggaraan dari Bimbingan Teknis Budidaya Durian ini adalah untuk meningkatkan kapasitas penyuluh BPTP dan penyuluh pertanian daerah, serta meningkatkan SDM petani dan penongkar buah durian dalam upaya untuk meningkatkan produksi dan kualitas durian di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan tema "Ayo Tingkatkan Potensi dan Keunggulan Durian Lokal".

Kegiatan bimtek ini dilaksanakan pada tanggal 11 Januari 2000 bertempat di Ruang Pertemuan Pagar Padi Kantor Gubernur Provinsi Bangka Belitung yang diikuti oleh ± 200 orang peserta yang terdiri dari Peneliti dan Penyuluh Pertanian BPTP Bangka Belitung, Penyuluh Dinas Pertanian Prov. Bangka Belitung, Penyuluh Pertanian Lapangan di 3 Kota/Kabupaten dan petani peserta kontes durian. Narasumber yang dihadirkan dalam bimtek ini adalah 1). Kepala Dinas Pertanian Provinsi Bangka Belitung (Ir. Juaidi, M.Sc) dan 2). Dr. Panca Jarot Santosa, Sp, M.Sc yang merupakan peneliti pada Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika. Rangkaian kegiatan bimtek diawali dengan sambutan dan arahan sekaligus pemaparan kerangka Sekilas Durian Bangka Belitung oleh Kepala Dinas Pertanian Prov. Bangka Belitung dan dilanjutkan dengan pemaparan materi teknologi budidaya durian oleh Dr. Panca Jarot Santosa (Belitau) dan ditutup dengan sesi diskusi. Selanjutnya akan dilanjutkan dengan pelaksanaan kontes dan bazar durian di

lapangan upacara Kantor Gubernur Kepulauan Bangka Belitung. Konferensi dihadiri oleh peserta yang merupakan para petani diulang dari seluruh Bangka Belitung. Sedangkan para petani diulang oleh instansi terkait, kelompok tani, KYT, dan UMKM.

Sebagai umpan balik dari kegiatan Bimtek budidaya diulang tersebut guna lebih meningkatkan kapasitasnya sebagai penyuluh BPTP, hasil kegiatan dari bimtek tersebut di dampingkan melalui berbagai media penyuluhan yang disusun oleh penyuluh BPTP antara lain dalam bentuk Cycle Extension tentang Budidaya Diulang.

• Bimbingan teknis Penguatan Kapasitas dan Kompetensi Penyuluh Pertanian

Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk implementasi hasil BPTP dalam melaksanakan Bimtek materi penyuluhan dan di dampingkan hasil pengkajian teknologi pertanian spesifik lokasi. Kegiatan Bimtek Penguatan Kapasitas dan Kompetensi Penyuluh Pertanian Selibonglah ini bertujuan untuk :

1. Memantapkan rencana pelaksanaan kegiatan Peningkatan Komunikasi Koordinasi dan Di dampingkan inovasi teknologi hasil Riset Rantai Utang Pertanian; dan
2. Meningkatkan kapasitas penyuluh pertanian Selibonglah untuk mendukung transformasi hilirisasi inovasi pertanian dalam hal pendampingan program strategis Kementerian Pertanian, dan pengembangan kelembagaan ekonomi petani.

Bimbingan teknis penguatan kapasitas dan kompetensi penyuluh pertanian di dampingkan oleh Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian yang dilaksanakan pada tanggal 2-4 Maret 2020 di Dampak Jawa Barat melalui undangan surat Nomor B-2095/TU.030.1402/2020 tanggal 27 Februari 2020 tentang Undangan Bimtek. Acara diulang oleh perwakilan penyuluh BPTP selibonglah, Perwakilan dari BPTP Bangka Belitung atas nama Minat Turfina P. SP, MSi dengan jabatan sebagai penyuluh Pertanian Muda dan sekaligus sebagai Koordinator Penyuluh BPTP Bangka Belitung. Materi yang di dampingkan dalam bimtek ini antara lain :

Table 1. Materi dan Narasumber pada Bimbingan Teknis Penguatan Kapasitas dan Kompetensi Penyuluh Pertanian BPTP Setinda.

No	Materi	Narasumber
1	Keijakan Penyuluhan Pertanian	Kepala Puslutan
2	Keijakan Pengembangan Karier Jabatan Fungsional Penyuluh Pertanian	Sekretaris Badan PPSCMP
3	Administrasi Jabatan Fungsional Penyuluh Pertanian terkait dengan Peraturan RB No. 13 tahun 2019	Kepala Biro Organisasi dan Kepegawaian Kementerian Pertanian
4	Implementasi Tata Kepegawaian Jabatan Fungsional Penyuluh Pertanian	Badan Kepegawaian Negara
5	Implementasi Peraturan RB No.13 tahun 2019 terkait Jabatan Fungsional Penyuluh Pertanian	Kementerian PAN dan RB
6	Kat-Kat Penyusunan DUPAK Online Penyuluh Pertanian	Kepala Pusat Data dan Informasi Pertanian
7	Perjalanan Bunk-bunk Kegiatan Angka Kredit Penyuluh Pertanian	I. Sumardi Puslutan

Hasil pelaksanaan bimtek selanjutnya di sosialisasikan kembali kepada penyuluh BPTP Babal dalam bentuk pertemuan penyuluh BPTP.

b. Promosi/cara Mini Pameran/kunjungan petani.

BPTP Bangka Belitung mempunyai 4 unit IP2TP digunakan sebagai lokasi untuk koleksi plasma nuffah atau sumber daya genetik (SDG) tanaman dan ternak, penelitian dan pengkajian (R&D) teknologi, unit pengelola benih sumber (LPBS), visualisasi hasil penelitian, diseminasi dan pengembangan agrowidyawisata. Salah satu IP2TP terdekat dari Kantor BPTP Bangka Belitung adalah IP2TP Petaling. IP2TP dapat dikategorikan sebagai media diseminasi dalam bentuk pameran (outdoor). Diseminasi adalah cara dan proses penyempitan hasil-hasil teknologi kepada masyarakat atau pengguna untuk diketahui dan dimanfaatkan oleh masyarakat atau pengguna. Pelaksanaan diseminasi berupa mini pameran IP2TP Petaling berupa hasil-hasil pengkajian dan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh BPTP Kesuksesan Bangka Belitung, dan media cetak seperti leaflet, poster, spanduk dan selebaran lainnya. Pameran merupakan kegiatan untuk memperlihatkan atau mempertunjukkan model, contoh, barang, peta, grafik, gambar, poster, benda hidup dan sebagainya secara sistematis pada suatu tempat tertentu, dalam rangka promosi. Kunjungan petani maupun kelompok tani ke BPTP Bangka Belitung salah satunya adalah

ke IP2TP Petaling adalah satu bentuk pertemuan berupa kunjungan petani. Dalam kunjungan petani ataupun stakeholder ke BPTP ini peran serta penyuluh pertanian sangat besar sebagai promotor dalam upaya meningkatkan kapasitasnya sebagai penyuluh BPTP. Beberapa kunjungan petani atau stake holder telah ke IP2TP Petaling yang melibatkan penyuluh sebagai promotor antara lain :

- Kunjungan Wakil Ketua TP PKK Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (Jati Wakil Gubernur Provinsi Bangka Belitung Ny. Laksmi Abdul Fatah) pada tanggal 3 Juli 2020 ke Display Mini BPTP dan IP2TP Petaling serta Tagimat guna mendapatkan informasi tentang teknologi budidaya tanaman dalam pemanfaatan pekarangan yang ada di IP2TP Petaling. Dalam Kunjungan ini menugaskan penyuluh BPTP an, Minas Turina P, SP, M.Si dan Ria Maya, SP sebagai Promotor Pameran.
- Kunjungan lanjutan Wakil Ketua TP PKK Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (Jati Wakil Gubernur Provinsi Bangka Belitung Ny. Laksmi Abdul Fatah) pada tanggal 3 Agustus 2020 ke Display Mini BPTP dan IP2TP Petaling serta Tagimat guna mendapatkan informasi lebih banyak lagi tentang teknologi budidaya tanaman dalam pemanfaatan pekarangan yang ada di IP2TP Petaling. Dalam Kunjungan ini menugaskan peneliti dan penyuluh BPTP an, Ria Maya, SP sebagai Promotor Pameran.
- Kunjungan Mahasiswa Universitas Sebelas Jember Fakultas Pertanian Jurusan Hama Penyakit Tanaman dalam rangka menggali informasi tentang serangan hama dan penyakit yang ada di IP2TP Petaling pada tanggal 18 September 2020 dimana ditugaskan penyuluh BPTP an, Minas Turina P, SP, M.Si dan Ria Maya, SP sebagai Promotor Pameran.
- Kunjungan Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Jurusan Biologi rangka menggali informasi tentang serangan penyakit pada tanaman tanaman yang ada di IP2TP Petaling dan Green House BPTP pada tanggal 6 November 2020 dimana ditugaskan penyuluh BPTP an, Minas Turina P, SP, M.Si dan Ria Maya, SP sebagai Promotor Pameran.
- Kunjungan Petani Dusun an. Bukit Bekil dalam rangka mendapatkan informasi tentang Teknologi Sambung Pucuk (Grafting) pada tanaman durian di IP2TP Petaling pada tanggal 19 Oktober 2020 dimana ditugaskan penyuluh BPTP an, Ria Maya, SP sebagai Promotor Pameran.

c. Peningkatan kapasitas penyuluh pertanian daerah

Usaha-usaha dalam peningkatan komunikasi informasi teknologi agar dapat diadopsi oleh pengguna (petani dan penyuluh) yaitu dilakukan melalui penyebaran informasi teknologi melalui berbagai bentuk pendekatan dan media. Hubungan antara petani dan penyuluh adalah terkait dalam bagaimana penyuluh dapat merubah tingkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap petani dan keluarganya menjadi mandiri. Berkaitan dengan hal tersebut menurut Athor (2010) bahwa tingkat kepuasan dari petani dan penyuluh terhadap kinerja penyuluh yaitu terdapat hubungan signifikan. Selain itu menurut Musthof (2015), bahwa semakin tinggi kompetensi maka akan semakin tinggi pula tingkat kompetensinya dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Cara guna meningkatkan kompetensi dan kapasitas penyuluh pertanian daerah dalam melaksanakan tugasnya perlu dilakukan bimbingan bimbingan dalam bentuk pertemuan antara penyuluh daerah kelompok tani berindak sebagai peserta dan BPTP sebagai Narasumbernya.

Pertemuan yang dilaksanakan di beberapa BPTP merupakan bentuk sosialisasi teknologi bagi PPL atau penyuluh daerah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Kegiatan ini merupakan bentuk kegiatan pertemuan koordinasi dan tukar informasi untuk membahas kendala dan permasalahan serta pemecahannya terkait pelaksanaan kegiatan lapangan baik yang dihadapi oleh penyuluh pertanian lapangan maupun oleh petani/kelompok tani. Pertemuan ini sangat berguna bagi penyuluh BPTP Kepulauan Bangka Belitung maupun PPL dalam meningkatkan kapasitasnya, meningkatkan wawasan dan pengetahuan dalam menerima informasi inovasi teknologi serta menambah kelengkapan dan kemampuan mengenai suatu teknologi sehingga dapat berguna bagi dirinya sendiri maupun bagi petani dan pengguna lainnya, baik posisinya sebagai peserta pertemuan maupun sebagai Narasumber.

Tabel 2. Mater inovasi teknologi Pertanian dalam Pertemuan di BPTP dan Kelompok Tani.

No	Materi	Waktu	Narasumber	Peserta	Tempat
1	Budidaya Cabai Merah	21 Januari 2020	BPTP, Pemda Bangka Tengah	PPL se Bangka Tengah, Paktan Citra	Paklan Citra, Desa Periang, Kab. Bangka Tengah
2	Pengendalian Hama Ulat Grayak pada	20 Februari 2020	BPTP	PPL se Kab. Bangka	BPTP Sungailiat

	Tanaman Jagung				Kab. Bangkai
3	Kalender Tanam (KATAM)	26 Februari 2020	BPTP	PPL se Kab. Bangkai	BPP Merawang Kab. Bangkai
4	Imu Penyuluhan	27 Februari 2020	BPTP	PPL Kec. Merawang dan Mandawa IBB	Kab. Bangkai
5	Konfirmasi	05 Maret 2020	BPTP	PPL se Kab. Bangkai	Kab. Bangkai
6	Temu Lapangan	11 Maret 2020	BPTP dan Pemda Bangkai Tengah	Pekoran dan PPL se Bangkai Tengah	Kab. Bangkai Tengah

Kegiatan penyampaian materi mengenai inovasi teknologi pertanian di BPP Kabupaten/kota sesuai dengan kawasan yang telah dilakukan selanjutnya bahwa BPTP Kepulauan Bangka Belitung sebagai narasumber dan sumber informasi bagi para Penyuluh Pertanian Lapangan yang akan digunakan bagi PRL dalam melaksanakan tugasnya di BPTP dan menamban wawasan serta pengetahuan dari PRL. Pelaksanaan kegiatan materi disesuaikan dengan jadwal pertemuan penyuluh di setiap BPP Kabupaten/kota. Dengan adanya jadwal pertemuan ini, sehingga lebih memperkuat jalinan hubungan antara penyuluh dan peneliti di BPTP dengan Penyuluh Pertanian Lapangan di BPPK dan Badan Eksekutif Pangan Kabupaten. Materi yang disampaikan disesuaikan dengan kebutuhan petani dan permintaan Penyuluh Pertanian Lapangan yang telah sesuai sesuai jadwal.

4.10. Pemberdayaan IP2TP Bangka Belitung

Pengkajian pemberdayaan IP2TP Gantung telah dilaksanakan pada tahun 2019. Kegiatan tumpang sari tanaman padi – buah naga awalnya akan dilakukan di IP2TP Gantung, namun seiring berjalannya waktu ada perubahan dengan menambah satu tempat kajian baru di IP2TP Kota. Pelaksanaan kegiatan baru bisa dilaksanakan mulai bulan Mei di IP2TP Gantung dan bulan Juni di IP2TP Kota.

1. Kegiatan Pemberdayaan IP2TP Garung

Kegiatan yang telah dilaksanakan di IP2TP Garung adalah penanaman padi yang sampai saat ini berumur 60 hari setelah tanam (hst), penanaman yang serjat buah naga, Varietas padi yang di tanam adalah Inpago Parmas, Inpago B, Inpati 42 dan Inpati 43, sedangkan varietas buah naga adalah buah naga merah. Kegiatan yang telah dilaksanakan di IP2TP Koba adalah pembuatan bandar/pati keliling lahan dan pembuatan saluran agar tanaman buah naga nantinya tidak terendam air. Pelaksanaan tahap berikutnya adalah penanaman padi dan buah naga. Varietas padi yang akan digunakan varietas Bolak dan Inpago sedangkan varietas buah naga adalah varietas buah naga merah. Pelaksanaan akan terus dilanjutkan sampai mendapatkan data agronomi dan finansial untuk dijadikan bahan analisa statistik. Hasil analisis data tersebut untuk bahan acuan rekomendasi inovasi teknologi budidaya padi dan buah naga bagi pengguna.

2. Kegiatan Pemberdayaan IP2TP Koba

Selama kurun waktu 3 (tiga) bulan ini, Kegiatan Pengembangan IP2TP Koba Menjadi Pusat Inovasi Teknologi Pertanian Terpadu ini mulai dilaksanakan dari pertengahan bulan September sampai dengan akhir November 2019. Selama kurun waktu tersebut pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan antara lain: merobohkan pohon-pohon merumpuknya, membakarnya, membersihkannya, membuat saluran, menanam tanaman jeruk, durian, mangga, dan beberapa tanaman sayuran, membuat embung, membuat saluran drainase/saluran irigasi, membuat pekarangan sekitar IP2TP dengan cara menimbun dengan tanah puru.

Dari seluruh rangkaian kegiatan tersebut adalah untuk menyiapkan lahan IP2TP Koba agar optimal pemanfaatan lahannya yang memiliki luas total sekitar 10 ha sebagai sarana Instalasi Penelitian dan Pengujian Teknologi Pertanian (IP2TP) berbasis hortikultura dan ternak, selain itu kewujudnya late keddle air dan penyiapan lahan IP2TP Koba untuk penanaman hortikultura ekspor lokal dan nasional (durian, mangga, durian super, tembaga, jeruk, mangga dan HMT) yang terintegrasi dengan ternak sapi untuk kemandirian IP2TP.

4.11. Pembangunan Taman Sains Pertanian (TSP)

BPTP Kepulauan Bangka Belitung selama berkiprah sekitar satu dasawarsa, telah menghasilkan beberapa teknologi pertanian spesifik lokasi yang secara teknik dan bisnis layak untuk dikembangkan. Teknologi pertanian spesifik lokasi untuk komoditi padi, kedelai, jagung, kacang tanah, lada, karet, kelapa sawit, ayam merakwang, pembibitan dan penggemukan sapi mandjaman pekarangan untuk pemeliharaan sapi,

terutama yang mendukung program nasional seperti Upaya Khusus (UPKUS) peningkatan produksi padi kedelai jagung dan Komoditas Utama Kementerian lainnya (BPIP Babel, 2013). Teknologi tersebut tentunya akan dikembangkan dengan arah dan kebijakan pengembangan pertanian Balitbangtan dan juga pemerintah daerah serta perguruan tinggi sehingga pada tahap awal akan dihasilkan model agro science-park yang merepresentasikan kewilayahan Bangka Belitung dalam suatu kawasan pengembangan berbasis teknologi pertanian.

Konsep awal pembangunan agro science-park berbasis pada kegiatan penelitian yang dilakukan oleh korporasi antara peneliti, penyuluh dan akademisi dalam hal mendukung program nasional pencapaian mandiri pangan. Teknik yang digunakan antara lain adaptasi varietas unggul (VUB), peningkatan nilai tambah, peningkatan produktivitas, pengurangan konsumsi beras melalui introduksi pangan lokal, Wujud fisik dan agro-science park dibangun pada suatu kawasan kebun percobaan (KP), dalam hal ini adalah KP. Petaling yang telah eksis sejak tahun 1972. Baw dapat diartikan sebagai agro science park adalah kumpulan yang dimiliki oleh pelaksana, dalam hal ini adalah kolaborasi antara peneliti dan penyuluh serta akademisi sehingga kegiatan yang dilaksanakan adalah pengujian dan dieminasi berbasis komoditas unggulan spesifik lokal. Berbeda dengan agro science park yang lebih pada wujud fisik (Hilsoo). Secara lengkap ilustrasi model agro science-park yang akan dikembangkan di Provinsi Bangka Belitung dapat dilihat pada Gambar 1.

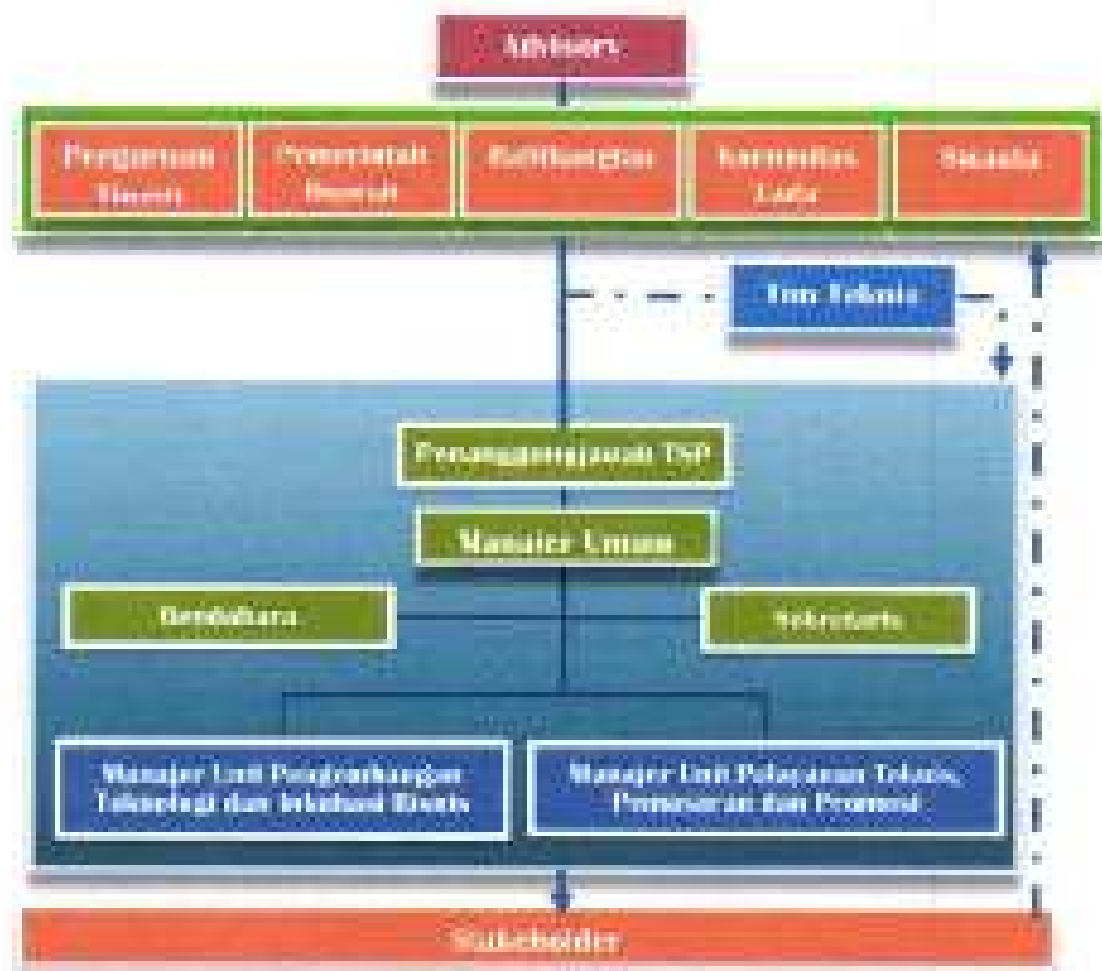


Gambar 1. Model agro science-park di Provinsi Bangka Belitung

Berdasarkan Gambar 1 dapat ditegak bahwa proses pembentukan agro science-park di Provinsi Bangka Belitung berbasis kepada inovasi teknologi pertanian spesifik lokal yang telah dihasilkan oleh Balitbangtan

dan Perguruan Tinggi, sedangkan pihak pemerintah daerah hanya sebagai pendukung dalam regulasi dan insentif-insentif bagi entrepreneur yang siap untuk menginduskasikan teknologi pertanian spesifik lokasi tersebut, dalam bentuk inkubasi bisnis yang berorientasi profit. Dengan demikian hasil-hasil inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi yang dihasilkan oleh berbagai-bagai lebih berdayaguna untuk mencapai kemandirian pangan dan peningkatan kesejahteraan.

Adapun kegiatan TSP untuk tahun pertama adalah terbentuknya kelembagaan TSP merupakan sasaran utama yang akan dicapai pada tahun pertama pembangunan TSP Bangka Belitung. TSP adalah suatu kawasan pengembangan atau pengujian yang menghasilkan inovasi teknologi pertanian, untuk pemerintahan dan pembelajaran agribisnis bagi masyarakat sekitarnya termasuk untuk petani, kelompok petani, pengusaha pertanian, peneliti, dan pemerintah daerah. Oleh karena itu, TSP merupakan suatu kawasan atau taman yang terintegrasi antara kegiatan pengembangan teknologi produksi, pengolahan, pemasaran, yang didukung oleh SDM yang mull dipin dalam bidang keilmuan. Sebagian besar SDM untuk pengembangan tersebut sudah ada di BPTP Kepulauan Bangka Belitung, untuk beberapa bidang ilmu dan tambahan teknis serta tenaga pendukung dapat disediakan melalui outsourcing.



Gambar 4. Struktur Organisasi TSP Bangka Belitung

Secara umum unsur pelaksana utama TSP Bangka Belitung terdiri dari Penanggung jawab TSP yang dijabat oleh kepala BPTP, manajer Umum, Bendahara, Sekretaris, Manajer Unit Pengembangan teknologi dan Inkubasi Bisnis, serta manajer Unit Pelayanan teknis, pemasaran dan Promosi (Gambar 4). Sebagai pelaksana harian TSP merupakan manajer Umum yang bertanggung jawab terhadap operasional TSP secara umum. TSP Pangkalpinang juga memiliki tim teknis yang terdiri dari ahli ilmu keilmuan yang berasal dari BPTP, BP Pascapanen Pertanian, Kaltra, dan BP Mekanisa- Pertanian.

Tabel 1. Daftar Tim Teknik TSP Bangka Belitung

No	Nama	Instansi
1	Prof. Dr. R. Rubiyu, M.S	MPSTP
2	Dr. R. Supriatn, M.Agr	BP Mekhan
3	Dr. Herani, M.Sc	BP Pascapanen
4	Dr. Joko Piana	Kaltra

4.12. Produk padi (UPBS).

Pelaksanaan kegiatan perbenihan tahun 2017 dilakukan di KP Batu Betumpang, dengan dasar untuk mengoptimalkan pemanfaatan kebun Percobaan. Dimana KP Batu Bekumpang merupakan lahan dengan rendah ilmu tanah sehingga pemanfaatannya dimanfaatkan untuk tanaman pangan khususnya padi.

Pertanyakan perbenihan ini seluas 6 ha yang merupakan hasil tanam pada bulan Oktober 2018, dengan tiga varietas yaitu Inpar 32, dan Inpar 43 dan Inpago Uniced 1, seperti tampak dalam tabel.

Tabel 1. Jenis Varietas perbenihan MT Oktober 2018 – Maret 2019

No	Varietas	Kelas	Luas (Ha)
1	Inpar 32	SS	2
2	Inpar 43	SS	2
3	Inpago Uniced 1	SS	2

Alasan pemilihan varietas tersebut di atas adalah untuk mewakili jenis padi yang sesuai dengan agroklimatnya, di mana usaha tanaman padi di wilayah Bangka Belitung lahennya beragam, yaitu berupa lahan sawah irigasi, lahan rawa, dan lahan kering. Ketiga jenis varietas tersebut sebelumnya sudah diuji adaptasikan melalui kegiatan SLPT.

Kegiatan panen dilakukan pada bulan Februari sampai dengan Maret 2019 yang dilakukan dengan cara mekanis (combine harvester). Selanjutnya gabah yang dipanen dijemur dengan sinar matahari. Satu selangkah bukan kelas pengalangan dan pembenihan, calon benih diambil sampel untuk di uji kelayakan tumbuh di Laboratorium BPSMB. Dari hasil uji kecambah diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 2. Data Benih hasil panen MT Oktober 2018 – Maret 2019

No.	Varietas	Kelas Benih	Luas Tanam	Jumlah
1.	Inpari 32	E5	2 ha	3.750 kg
2.	Inpari 43	E5	2 ha	3.000 kg
3.	Inpago Unseed 1	E1	2 ha	2.600 kg

Dari tabel di atas terlihat produktivitas secara umum yang dihasilkan masih rendah. Hal ini disebabkan karena KP. Satu Butumpung merupakan lahan sawah baru, di mana tingkat kesuburannya masih rendah dengan kendala utama kandungan zat besi dan kemasaman tanah yang cukup tinggi. Disamping itu, tata kelola air yang belum baik, dikarenakan belum ada saluran irigasi yang mendukung, sehingga berpengaruh pada pertumbuhan tanaman. Tidak baiknya tata kelola air yang ada juga mempengaruhi terhadap waktu panen, di mana saat air yang tinggi mengganggu proses pemanenan dan mengurangi produksi serta mutu benih. Benih yang telah lulus uji kemudian dilakukan packing dan diberi label, yang selanjutnya disimpan dalam gudang penyimpanan.

Pada MT Oktober 2019 dilakukan penanaman kembali perbenihan padi yang akan menghasilkan benih seluas 6 ha yang direncanakan panen pada bulan Februari-Maret 2020. Hasil panen tersebut nantinya untuk dilaporkan pada kegiatan perbenihan tahun 2020. Adapun varietas yang ditanam adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Jenis Varietas perbenihan MT Oktober 2019 – Maret 2020

No	Varietas	Kelas	Luas (Ha)
1	Inpari 32	E5	3
2	Inpara 42	E5	3

Benih yang telah disertifikasi, kemudian didistribusikan ke petani melalui pengantar dan bankah untuk dilakukan penanaman pada MT I.

Tabel 4. Data Distribusi Benih tahun 2019

No	Varietas	Distribusi		Jumlah (Kg)	Sisa stok Gudang (Kg)
		Bantuan (Kg)	Perjualan (Kg)		
1.	Inpari 32	3.500	250	3.750	-
2.	Inpari 43	2.350	650	3.000	-
3.	Inpago Unseed 1	775	825	1.600	900

Bantuan benih sebagai bentuk diseminasi inovasi teknologi varietas diberikan kepada BPIT Bengkulu sebanyak 3500 kg, yang terdiri dari varietas Inpari 32: 2000 kg dan Inpari 43 : 1500 kg. disamping itu bantuan juga diberikan kepada kelompok tani Desa Bedangung, Bangka Selatan sebanyak 2.925 kg dengan rincian, varietas Inpari 32 : 1.475 kg, Inpari 43 : 750 kg dan Inpago Unseed 1 : 700 kg. Distribusi benih juga dilakukan melalui penjualan yang hasilnya disetoran ke Kas Negara sebagai PNEP. Dengan tersedianya benih padi dengan varietas unggul baru ke petani Bangka Belitung dan sekitarnya, diharapkan dapat memotivasi petani dalam mengelola lahan sawahnya dan memberikan produktivitas yang tinggi.

V. PENUTUP

Secara umum dengan adanya pandemi covid-19, kegiatan pendampingan, pengajaran, pembinaan dan kerjasama BPTP Babel pada tahun 2020 mengalami beberapa kendala. Namun, dengan energi dan inisiasi Bersama stakeholder kegiatan BPTP Babel tetap dapat berjalan dan mencapai output yang ditargetkan. Kegiatan pengajaran dan pembinaan yang menghasilkan teknologi spesifik lokasi dan teknologi yang terdistribusi ke pengguna telah berjalan dengan baik dan telah mencapai indikator Kinerja Utama (KU) yang telah ditetapkan dalam DPA 2020. Jumlah anggaran dan kegiatan BPTP Babel pada tahun 2020 mengalami reduksi yang akibat adanya pandemi, namun peran, fungsi dan tugas BPTP tetap berjalan dengan baik. BPTP Babel sebagai satu-satunya lembaga penelitian yang ada di daerah harus selalu siap dan terus berupaya menghasilkan teknologi dan melaksanakan diseminasi agar difusi teknologi semakin deras.